

**PENERAPAN PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR (PDB)
PADA BANK SYARIAH MANDIRI
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)



Oleh :

S U H A I M I
NIM: 10725000012

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“Penerapan Pembiayaan Dana Berputar (PDB) pada Bank Syariah Mandiri Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

Salah satu produk layanan strategis yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan merupakan implementasi dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi (*intermediary*). Seiring dengan perkembangan dunia usaha dan makin beragamnya kebutuhan nasabah, produk-produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri senantiasa dilengkapi dan disempurnakan agar kebutuhan nasabah dapat terlayani dengan baik. Salah satu bentuk pembiayaan yang ada pada Bank Syariah Mandiri adalah Pembiayaan Dana Berputar (PDB).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Jalan H. Imam Munandar No. 105 Kota Pekanbaru – Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri, Bagaimana Penerapannya, dan Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dijelaskan konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri, Penerapannya, dan Pandangan Ekonomi Islam terhadap penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri ini.

Pembiayaan Dana Berputar adalah jenis fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Setiap transaksi penggunaan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar nasabah wajib mencatatnya dan menyerahkannya ke bank setiap bulan (tanggal 1 pada hari kerja) dalam bentuk Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) untuk diketahui bank dan bagi hasil bisa direalisasikan antara bank dan nasabah.

Dalam penerapannya, banyak nasabah yang tidak mematuhi (*moral hazard*) perjanjian di awal akad, yakni tidak membuat dan menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar, sehingga bank kesulitan mengetahui berapa bagi hasil yang harus disetor oleh nasabah. Oleh karenanya bank mengambil kebijakan dengan memproyeksikan tetap penghasilan nasabah tersebut sehingga nasabah harus membayar bagi hasil/imbalan yang tetap setiap bulannya.

Dari permasalahan tersebut ekonomi Islam memandang bahwa konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri ini telah sesuai dengan ekonomi Islam, akan tetapi dalam penerapannya tidak sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam. Karena ada sebagian telah sesuai dengan ekonomi Islam yaitu nasabah yang disiplin menyerahkan DTPFPDB kepada bank sehingga bagi hasil bisa dilaksanakan dengan menggunakan akad *musyarakah*. Dan sebagian yang lain dipandang tidak sesuai dengan ekonomi Islam yaitu nasabah yang tidak mencatat dan menyerahkan DTPFPDB kepada bank, sehingga pihak bank memproyeksikan pendapatan nasabah tersebut bersifat tetap (*flat*), sehingga terdapat adanya unsur *gharar* dan *maysir*. Menurut ekonomi Islam *gharar* ini bisa merusak akad karena ketidakpastian tersebut. Karena bisa saja pendapatan nasabah tersebut lebih rendah dari proyeksi bank atau sebaliknya.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN UMUM PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk	
A. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	13
B. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	15
C. Budaya Perusahaan	16
D. Prinsip-Prinsip PT. Bank Syariah Mandiri	20
E. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya...	20
F. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya.....	27
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN	
A. Pengertian Pembiayaan.....	38
B. Macam-Macam Pembiayaan pada Bank Syariah	39
1. Pembiayaan Berdasarkan Pola Bagi Hasil	39
a. Pembiayaan <i>Musyaraakah</i>	39
b. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	47
2. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual –Beli	49
a. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	49

b. Pembiayaan <i>Salam</i>	53
c. Pembiayaan <i>Istishna</i>	55
3. Pembiayaan Berdasarkan Pola Sewa (<i>Ijarah</i>).....	56
4. Pembiayaan Berdasarkan Akad <i>Qard</i>	59
5. Pembiayaan Multijasa	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri	63
1. Pengertian Pembiayaan Dana Berputar	63
2. Landasan Syariah Pembiayaan Dana Berputar	64
3. Fitur dan Syarat Pembiayaan Dana Berputar.....	66
4. Mekanisme dan Rumus Perhitungan Pembiayaan Dana- Berputar	70
5. Perbedaan Produk Pembiayaan Dana Berputar dengan – Rekening Koran Bank konvensional	74
B. Penerapan Pembiayaan Dana Berputar Pada Bank Syariah – Mandiri.....	76
C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Penerapan Pembiayaan – Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- A. Daftar Wawancara
- B. Surat Izin Penelitian
- C. Data Penelitian Tertulis
- D. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- E. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi suatu bangsa dan negara. Bahkan meningkatnya perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor dikatakannya bahwa negara tersebut adalah negara maju dan makmur selain dari faktor sosial, politik dan lain-lain.

Dalam pembangunan ekonomi nasional suatu bangsa atau negara, keberadaan suatu lembaga keuangan merupakan hal yang juga sangat fundamental bagi perekonomian suatu bangsa atau negara tersebut, karena lembaga keuangan tersebut diharapkan bisa berperan aktif dan berpartisipasi membentuk kelancaran di bidang ekonomi, baik ekonomi mikro maupun makro suatu bangsa atau negara.

Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan besar yaitu: pertama lembaga keuangan bank dan kedua lembaga keuangan lainnya (non bank). Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana (pembiayaan/kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Sebaliknya lembaga keuangan lainnya lebih terfokus kepada salah satu bidang

apakah penyaluran dana atau penghimpunan walaupun ada juga lembaga keuangan lainnya yang melakukan keduanya¹.

Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman
3. Memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang².

Dalam perkembangan kontemporer sekarang ini jenis bank dalam menentukan harga terbagi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islam yaitu kerjasama dengan skema bagi hasil, baik untung maupun rugi³.

Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok baik konvensional maupun syariah adalah sebagai lembaga *intermediary*, yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Fungsi inilah yang juga dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam. Prinsip ini dituangkan ke

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2-4

² Muhammad, *Lembaga-Lembaga Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press. 2000), h. 122

³ Kasmir, *Op.Cit*, h. 177

dalam pilar muamalah yang berdasarkan pada nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi, dan saling menguntungkan baik bagi bank maupun nasabah. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan aktivitas usaha senantiasa berupaya secara optimal untuk memberikan yang terbaik kepada seluruh *stakeholders*. Hal ini selaras dengan Bank Syariah Mandiri Shared Value yang meliputi *Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus* (ETHIC)⁴.

Salah satu produk layanan strategis yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan merupakan implementasi dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi (*intermediary*). Melalui produk pembiayaan, Bank Syariah Mandiri bertindak sebagai mediator antara pihak pemilik dana (*shahibul maal* atau investor) dengan pihak yang membutuhkan modal usaha/dana (*mudharib* atau pengusaha).

Seiring dengan perkembangan dunia usaha dan makin beragamnya kebutuhan nasabah, produk-produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri senantiasa dilengkapi dan disempurnakan agar kebutuhan nasabah/masyarakat dapat terlayani dengan baik. Salah satu bentuk pembiayaan kontemporer yang ada pada Bank Syariah Mandiri adalah Pembiayaan Dana Berputar (PDB).

Pembiayaan Dana Berputar yaitu jenis fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah⁵. *Musyarakah* adalah akad kerjasama usaha patungan dua pihak atau lebih pemilik modal

⁴ Panduan *Account Officer*, PT. Bank Syariah Mandiri, h. 1

⁵ Safrijal (*Marketing Officer* BSM KC Harapan Raya) wawancara Tanggal 01 Desember 2010

(*syarik/shahibul mal*) untuk membiayai suatu jenis usaha (*masyru*) yang halal dan produktif.

Pembiayaan Dana Berputar ini khusus diberikan kepada usaha produktif nasabah yang mempunyai perputaran *cashflow* cepat. Baik untuk usaha komersial kecil, menengah maupun komersial besar. Usaha yang cocok untuk diberikan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar ini antara lain ialah berdagang, karena berdagang merupakan salah satu perputaran *cashflow* yang dikategorikan cepat.

Oleh karenanya untuk mempermudah para pengusaha di Kota Pekanbaru dan sekitarnya yang mempunyai perputaran arus kas cepat maka Bank Syariah Mandiri berupaya memfasilitasinya dengan jenis produk Pembiayaan Dana Berputar ini.

Pembiayaan Dana Berputar ini menggunakan dua rekening (*Dual account*), yaitu rekening giro nasabah dan rekening pinjaman, sehingga pada rekening giro nasabah selalu terpelihara dalam posisi saldo kredit (sesuai konsep wadiah). Setelah akad, nasabah membuka rekening koran (Giro Syariah Mandiri) dan bank membuat fasilitas/rekening pembiayaan dana berputar. Setiap penarikan, nasabah menerbitkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTFPDB) yang dipersyaratkan dalam akad. Apabila nasabah bertransaksi dengan *supplier* dan ingin melakukan pembayaran, cukup menarik Cek/Bilyet Giro atau alat bukti bayar lainnya, *supplier*lah yang melakukan penagihan ke bank. Bank membayar tagihan *supplier*, apabila dana direkening koran nasabah tidak cukup, sistem otomatis

mendebet rekening pembiayaan nasabah yang bersangkutan untuk kemudian menambah/mengkredit rekening koran nasabah, selanjutnya dana dapat ditarik oleh *supplier*⁶.

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan⁷.

Di dalam Islam, apabila diadakan suatu akad kerjasama usaha antara kedua belah pihak (bank dan nasabah) untuk membiayai suatu jenis usaha produktif dan halal disebut dengan *musyarakah*.

Di dalam Ekonomi Islam *musyarakah* ini diperbolehkan. Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud⁸.

Adapun landasan syariahnya (*musyarakah*) yaitu sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Shaad ayat 24 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ الَّتِي اتَّخَذُوا فَتَكُونُوا مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝ الَّذِينَ اتَّخَذُوا أَمْوَالَهُمْ لَهْوًا وَغُلًا وَكَانُوا يُصَوِّرُونَ أَلْسِنَهُمْ عَلَىٰ الْمَنَافِقِ ۚ بَلَىٰ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْبَرِّ ۚ﴾

⁶ *Ibid*

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab. I, Pasal. 1, poin 23, h. 5

⁸ Adiwarman, A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 102

Artinya: “...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih”⁹ (Q. S. Shaad: 24)

Dan di dalam hadits Nabi SAW riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah juga sebutkan :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى ي : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ
(أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا)

Artinya: “Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud)¹⁰

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan suatu riset atau penelitian tentang apa dan bagaimana konsep Pembiayaan Dana Berputar ini, penerapan/pelaksananya, perhitungan bagi hasilnya yang menggunakan akad *musyarakah*, serta bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penerapan Pembiayaan Dana Berputar ini. Penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah ini berupa skripsi dengan judul: **“Penerapan Pembiayaan Dana Berputar Pada Bank Syariah Mandiri Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) , h. 454

¹⁰ Asy-Syaukani, *Mukhtashar Nailul Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2006), Jilid. 3, h. 162

B. Batasan masalah

Mengingat banyaknya Bank Syariah Mandiri yang ada di seluruh Indonesia dan banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti adalah Penerapan Pembiayaan Dana Berputar Pada Bank Syariah Mandiri Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana Penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri.

- b. Untuk mengetahui penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri.
 - c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap penerapan Pembiayaan Dana Berputar ini.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Untuk menambah khazanah keilmuan penulis dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar dalam membantu meningkatkan usaha nasabah.
 - b. Dapat dijadikan referensi penelitian di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum khususnya bagi program Ekonomi Islam di UIN Suska Riau.
 - c. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Jalan H. Imam Munandar No. 105 Kota Pekanbaru – Riau. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Bank Syariah Mandiri karena penulis mendapatkan adanya kasus yang diteliti di bank yang bersangkutan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pimpinan, karyawan dan nasabah Pembiayaan Dana Berputar Bank Syariah Mandiri. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan pembiayaan dana berputar pada Bank Syariah Mandiri.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan 1 orang, karyawan Bank Syariah Mandiri bagian *Marketing Officer* (pemasaran) 5 orang, dan nasabah Pembiayaan Dana Berputar Bank Syariah Mandiri yang berjumlah 11 orang, jadi total populasi semuanya 17 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu penulis ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dari pimpinan, karyawan dan nasabah Bank Syariah Mandiri.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan pada Bank Syariah Mandiri Jalan H. Imam Munandar No. 105 Kota Pekanbaru untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan Tanya jawab langsung kepada pimpinan, karyawan dan nasabah pembiayaan dana berputar Bank Syariah Mandiri yang berjumlah 17 orang untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.
- c. Studi Dokumentasi, yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.

- c. Deskriptif, yaitu mengungkap uraian atas fakta yang diambil dari lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum PT. Bank Syariah Mandiri

Terdiri dari: Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Visi dan Misi, Budaya Perusahaan, Prinsip-prinsip PT. Bank Syariah Mandiri, Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya, dan Produk-produk Bank Syariah Mandiri.

BAB III : Tinjauan Umum Tentang Pembiayaan

Terdiri dari: Pengertian Pembiayaan, dan Macam-Macam Pembiayaan pada Bank Syariah

BAB IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari: Konsep Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri, Penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri dan Tinjauan Ekonomi Islam Tentang

Penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri.

BAB V : Penutup

Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk

A. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sesungguhnya hanyalah satu hikmah dari sekian banyak hikmah yang kita peroleh akibat adanya krisis yang menerpa negeri ini, sebagaimana kita ketahui, krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar yang bersifat multidimensional. Imbasnya tidak hanya pada sektor ekonomi dan politik namun merambat ke sektor sosial bahkan budaya.

Dari sektor ekonomi, kerusakan yang terjadi sungguh luar biasa. Perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil keputusan mengstrukturalisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank yang ada di Indonesia.

Lahirnya Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada bulan November 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang – Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi peluang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang – Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Ini lah awal dari satu masa dalam dunia perbankan yang disebut dengan *dual banking system*.

Dalam suasana seperti inilah, PT. Bank Susila Bakti (BSB) seperti menemukan momentum yang menyejukkan. PT Bank Susila Bakti (PT Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin

perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia¹¹.

B. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

1. Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

2. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan

¹¹ www.mandirisyariah.co.id

2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat¹².

C. Budaya Perusahaan

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**”¹³.

1. *Excellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

Landasan Normatif Surah An-Najm ayat 39-40:



¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

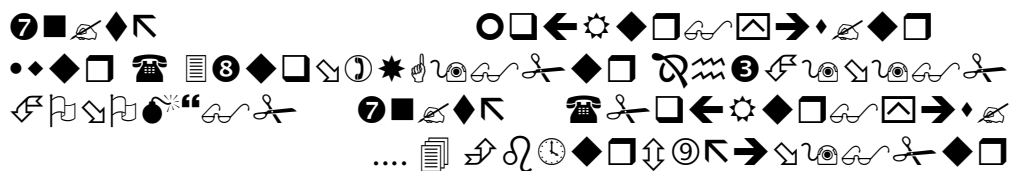
*”Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*¹⁴.(QS. An-Najm/53:39-40)

- a. Berkomitmen pada kesempurnaan.
- b. Mengembangkan sikap rasa saling memiliki yang positif.
- c. Menjaga amanah secara hati-hati dengan selalu memperhatikan risiko keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.
- d. Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir.

2. Teamwork

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

Landasan Normatif Surah Al-Maidah ayat 2:



*”Dan saling tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan kalian saling tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”*¹⁵.(QS. Al-Maidah/5:2)

- a. Mengembangkan sikap saling percaya yang didasari pikiran dan perilaku positif.
- b. Memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders*.
- c. Menghargai pendapat dan kontribusi orang lain.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 527

¹⁵ *Ibid*, h.106

- d. Mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, serta menghindari kegagalan dengan selalu meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

3. *Humanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

Landasan Normatif Surah Al-Baqarah ayat 148:



*"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan"*¹⁶.(QS. Al-Baqarah/2:148)

- Meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.
- Mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang secara umum diterima oleh seluruh umat manusia.
- Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan tujuan perusahaan.

4. *Integrity*

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

Landasan Normatif Surah Al-Ahzab ayat 70:



¹⁶ *Ibid*, h. 23

c. Mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan.

D. Prinsip – Prinsip PT. Bank Syariah Mandiri

1. Keadilan

Bank Syariah Mandiri memberikan bagi hasil dan transfer prestasi dari mitra usaha dalam porsi yang adil sesuai dengan fitrah alam.

2. Kemitraan

Posisi nasabah investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab. Bank Syariah Mandiri benar-benar berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skema pembiayaan yang dimilikinya.

3. Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

4. Universalitas

Bank Syariah Mandiri dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*¹⁹.

E. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang.

¹⁹ www.mandirisyariah.co.id

Untuk menggambarkan tugas dan wewenang serta mengefektifkan kegiatan operasional diperlukan struktur organisasi, struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan.

Dalam pembangunan dan pengelolaan suatu perusahaan diperlukan struktur organisasi yang baik dan personil yang memadai. Kedua aspek ini akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kelengkapan personil yang memadai, baik dalam jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya rencana pengadaan tenaga kerja yang berkualitas.

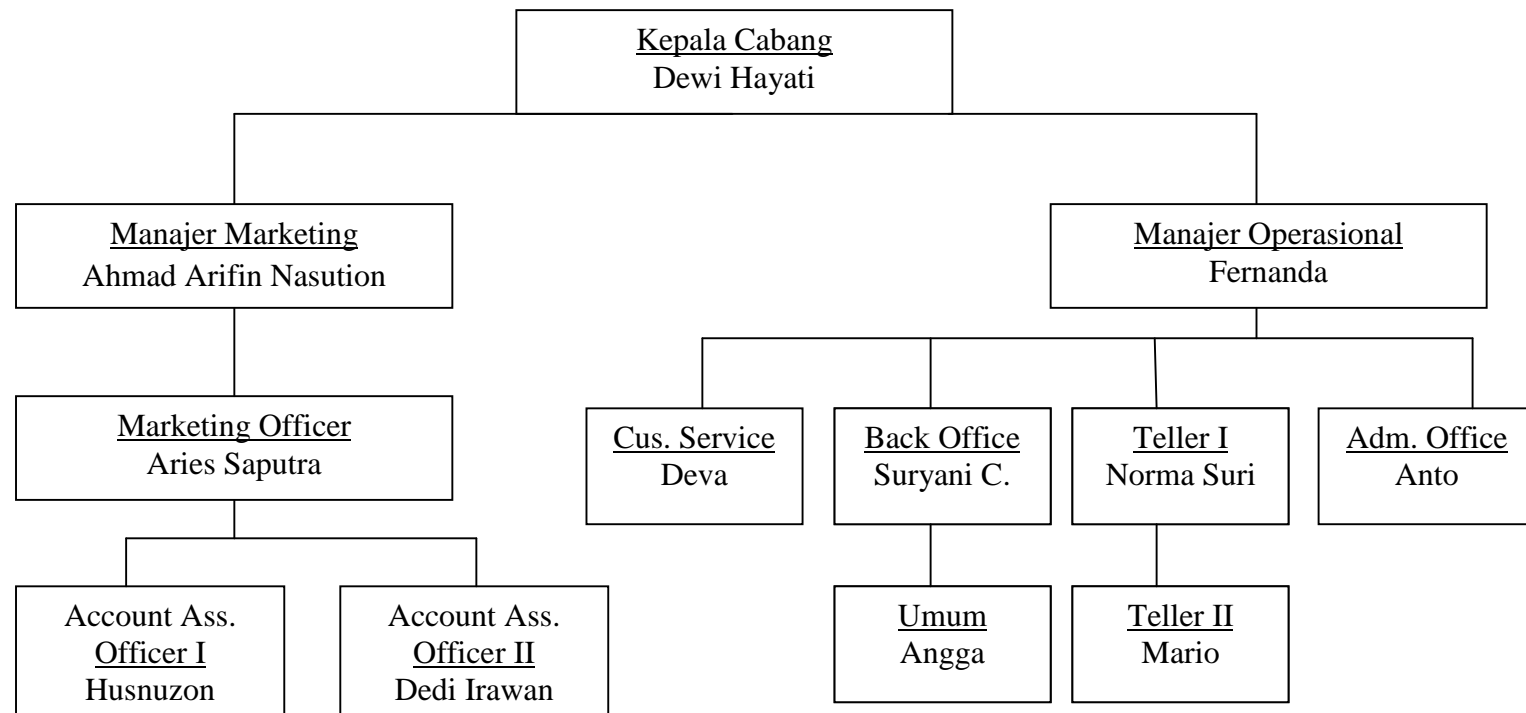
Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur lini dan staff. Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam beberapa divisi yang masing – masingnya terdapat staf.

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Divisi, Unit Kerja Kantor Pusat, Staf Khusus Direksi dan Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas. Direksi terdiri dari Presiden Direktur Bidang Pemasaran Koperasi, Direktur Bidang Kepatuhan dan Manajemen Resiko, Direktur Bidang Treasury dan Internasional, dan Direktur Bidang Humas Recource dan Teknologi Informasi.

Adapun gambaran skematis yang menunjukkan hubungan aktivitas, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab yang dibebankan untuk mencapai tujuan perusahaan, sebagai berikut²⁰:

²⁰ Dewi Hayati, *Head Officer* BSM KC Harapan Raya, wawancara Tgl. 20 April 2011

GAMBAR I
STRUKTUR ORGANISASI
PT.BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU



1. Pimpinan Cabang

a) Tugas dan Kewajiban

- 1) Mengawasi dan melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan sesuai ketentuan perusahaan.
- 2) Penyelenggara pelayanan kepada pemegang polis sehingga menimbulkan citra yang baik bagi perusahaan.
- 3) Membina dan mengawasi karyawan dilingkungan perusahaan cabang.

b) Kewenangan dan Tanggung jawab

- 1) Mengawasi dan mengkoordinir terlaksananya operasional perusahaan lingkungan kantor cabang.
- 2) Menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan:
 - Surat keluar perusahaan berdasarkan ketentuan yang ada.
 - Surat-surat kantor
- 3) Kepala Cabang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan administrasi serta keuangan di kantor cabang.

2. Manajer Marketing

- a. Membantu pimpinan cabang dalam mengelola melaksanakan operasional cabang dalam bidang pemasaran berdasarkan sistem Syariah dan ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien.
- b. Membuat rencana kerja tahunan bidang pendanaan, pembiayaan, jasa-jasa dan hasil usaha.
- c. Bersama dengan anggota komite lainnya memutuskan pembiayaan sesuai dengan wewenangnya.

- d. Melakukan penilaian prestasi pegawai, mengusulkan kenaikan/ penurunan gaji/ pangkat/ jabatan pegawai bawahan, mengusulkan pemberian penghargaan/ hukuman untuk pegawai bawahannya dan mengusulkan rotasi pegawai bawahannya.
- e. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

3. Manajer Operasional

- a. Mengkoordinir dan membawahi kepala bagian sesuai struktur organisasi
- b. Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengelolaan operasional kantor cabang secara baik.
- c. Memberikan pertimbangan serta usul konkrit kepada pimpinan cabang untuk mengembangkan cabang.
- d. Dapat mewakili pimpinan cabang jika pimpinan cabang berhalangan.
- e. Bertindak dan atas nama pimpinan cabang untuk menandatangani surat berharga, surat keluar atau masuk berdasarkan surat kuasa yang diterima bersama pejabat yang ditunjuk direksi.
- f. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

4. Kepala Cabang Pembantu

- a. Bertanggung jawab kepada kantor cabang tentang jalannya kantor cabang pembantu.
- b. Mengambil semua keputusan atas semua kegiatan dibidang pemasaran operasional, sampai dengan batas wewenangnya di kantor cabang pembantu.

- c. Membantu kualitas aktiva produktif dan mengupayakan kolektabilitas lancar minimal sama dengan target yang telah ditetapkan oleh direksi.
- d. Bertanggung jawab terlaksananya pelayanan yang baik bagi seluruh nasabah dengan tetap terlaksananya sistem prosedur yang berlaku.
- e. Bertanggung jawab terlaksananya pengamanan, administrasi, dan pemeliharaan kekayaan yang ada di kantor cabang.

5. Marketing Officer

- a. Membantu pencairan dana
- b. Membantu survei lapangan dalam rangka mengawasi jalannya kesuksesan pemberian kredit kepada masyarakat.
- c. Melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai volume atau sasaran yang telah ditetapkan.

6. Account Assistant Officer (AAO)

- a. Bertanggung jawab kepada marketing officer
- b. Membantu segala pekerjaan marketing officer atas persetujuan dari marketing officer.

7. Costumer Service (CS)

- a. Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai produk-produk Bank Syariah Mandiri serta syarat-syarat maupun tata cara prosedurnya.
- b. Melayani pembukaan rekening giro, tabungan dan deposito sesuai dengan permohonan nasabah.
- c. Menyelenggarakan/melayani complain *BSM Card*.
- d. Melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa perbankan.

- e. Melayani nasabah yang membutuhkan informasi tentang saldo dan mutasi rekening.
- f. Kebenaran pemberian penjelasan/informasi mengenai jenis-jenis produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah.
- g. Kebenaran *input* data nasabah.
- h. Kelancaran dan ketetapan pelayanan kepada nasabah.
- i. Kerahasiaan *password*/sandi yang menjadi wewenang.

8. *Teller*

- a. Melayani penyetoran dan penarikan tunai/non tunai dengan benar dan cepat.
- b. Menjaga ketertiban dan keamanan sistem komputerisasi cara fisik maupun administrasi.
- c. Menjaga ketertiban keserasian lingkungan kerja.
- d. Bersama-sama dengan *manager operasional* dan menutup khasanah/berangkas, menghitung uang yang akan disimpan dalam khasanah, melaksanakan pengawasan khasanah.
- e. Melaksanakan *Cash Opname* setiap akhir bulan.
- f. Kesesuaian tanda tangan nasabah pada bukti penarikan pada contoh tanda tangan.
- g. Kesesuaian jumlah saldo dalam rincian jumlah uang tunai.

9. *Back Office (BO)*

- a. Melakukan transaksi Sistem Kliring Nasional
- b. Mencetak transaksi-transaksi sehari-hari di kartu debet/kredit

- c. Bertanggung jawab atas kelancaran operasional bank seperti menyediakan *Driver, Office Boy dan Sumber Daya Insani*.
- d. Mendata aktiva tetap bank atau penyusutan aktiva tetap.
- e. Membuat laporan bulanan pembiayaan.
- f. Melakukan pembayaran tagihan seperti Telepon, Listrik, PDAM dan lain-lain.
- g. Membuat perincian atas pencairan pembiayaan (*Customer facility*)

10. Loan Administrasi

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan pemenuhan dokumen pembiayaan sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan syarat yang telah disepakati.
- b. Melakukan administrasi jaminan pembiayaan
- c. Memonitoring kewajiban nasabah yang jatuh tempo untuk diinformasikan kepada manajer operasional dan diteruskan kepada manajer pemasaran untuk ditindaklanjuti.
- d. Membuat dan menyampaikan laporan di bidang pembiayaan baik kepada kantor pusat maupun kepada Bank Indonesia secara benar dan tepat waktu.

F. Produk – Produk Bank Syariah Mandiri

Produk-produk Bank Syariah Mandiri secara garis besar terdiri dari tiga macam:

- 1. Produk-produk yang menghimpun dana dari masyarakat atau simpanan (*Funding*)

2. Produk-produk yang menyalurkan dana ke masyarakat atau pembiayaan (*Lending*)
3. Produk-produk yang memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

Berikut diuraikan secara singkat produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri²¹.

1. Produk-produk simpanan (*Funding*)

- a. Giro

- 1) BSM Giro

BSM Giro adalah Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

- 2) BSM Giro Valas

BSM Giro Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

- b. Tabungan

- 1) Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

- 2) BSM Tabungan Berencana

²¹ www.mandirisyariah.co.id

BSM Tabungan Berencana adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

3) BSM Tabungan Simpatik

BSM Tabungan Simpatik adalah tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

4) BSM Tabungan Investa Cendekia

BSM Tabungan Investa Cendekia adalah tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

5) BSM Tabungan Mabruur

BSM Tabungan Mabruur adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah. *Online* dengan SISKOHAT Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

6) BSM Tabungan Dollar

BSM Tabungan Dollar adalah tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

7) BSM Tabungan Kurban

BSM Tabungan Kurban adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah

kurban dan aqiqah. Pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Qurban.

8) BSM Tabungan Pensiun

BSM Tabungan Pensiun adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT. Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan Pegawai Negeri Indonesia.

c. Deposito

1) BSM Deposito

BSM Deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

2) BSM Deposito Valas

BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

2. Produk-produk Pembiayaan (*Lending*)

a. BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

b. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan *margin* yang disepakati.

c. Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/Perguruan Tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

d. Pembiayaan Dana Berputar

Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

e. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

f. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad *ijarah*.

g. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya

Yaitu penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

h. Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal

(konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *murabahah*.

i. Pembiayaan Talangan Haji

Pembiayaan Talangan Haji Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

j. BSM Customer Network Financing

BSM Customer Network Financing selanjutnya disebut BSM-CNF adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada Nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari Rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

k. Pembiayaan Griya BSM Optima

Pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-*cover* total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* (DSR) Nasabah.

Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (konsumer) yang telah bersertifikat, baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dan memungkinkan

bagi Nasabah untuk menambah fasilitas pembiayaannya guna pemenuhan kebutuhan konsumen lainnya sepanjang DSR dan *coverage* atas agunannya masih meng-*cover* total pembiayaannya.

1. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

m. Pembiayaan Griya BSM DP 0%

Pembiayaan Griya BSM DP 0% adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *nondeveloper* tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah (nilai pembiayaan 100% dari nilai taksasi).

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya

kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

n. BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB adalah:

- 1) Jenis kendaraan: Mobil dan motor
- 2) Kondisi kendaraan: Baru dan bekas..

Untuk kendaraan baru, jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun sedangkan kendaraan bekas hingga 10 tahun (dihitung termasuk usia kendaraan dan jangka waktu pembiayaan).

3. Produk – produk Jasa Bank Syariah Mandiri

a. BSM *Card*

BSM *Card* merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, jaringan ATM Prima-BCA dan ATM Bersama, serta ATM Bankcard. BSM *Card* juga berfungsi sebagai kartu Debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di seluruh *merchant* yang menggunakan EDC Prima-BCA.

b. BSM Sentra Bayar

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

c. BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

3) BSM Mobile Banking

BSM *Mobile Banking* GPRS (MBG) memudahkan Anda dalam melakukan transaksi perbankan dengan teknologi GPRS di ponsel Anda. Kini, dilengkapi fitur untuk melakukan transfer *real time* antar bank dengan biaya pulsa paling murah.

4) BSM Net Banking

BSM Net Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi internet yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

5) Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA)

Layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM. Akad yang digunakan adalah *wakalah wal ujah*. Akad *wakalah wal ujah* adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut *Ujah*).

6) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

7) BSM *Electronic Payroll*

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.

8) Transfer Uang Tunai

Manfaatkan layanan BSM Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis Anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan.

Cukup menggunakan BSM Net Banking atau BSM Mobile Banking GPRS, Anda dapat menikmati layanan Transfer Uang Tunai kapan saja dan di mana saja.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN

A. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan implementasi dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi (*intermediary*). Melalui produk pembiayaan, Bank Syariah bertindak sebagai mediator antara pihak pemilik dana (*shahibul maal* atau investor) dengan pihak yang membutuhkan modal usaha/dana (*mudharib* atau pengusaha). Berbeda dengan perbankan konvensional, Bank Syariah wajib memberikan nilai tambah bagi kemaslahatan umat.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹⁸.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.

¹⁸ Kasmir, *Op.Cit*, h. 92

- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa¹⁹.

Dari pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 yang khusus membahas tentang Perbankan Syariah ini maka diketahui pembagian pembiayaan itu terbagi kepada 5 kategori pembiayaan yang ada di bank syariah.

B. Macam – Macam Pembiayaan pada Bank Syariah

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan terbagi kepada 5 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, hal ini sesuai dengan pengertian pembiayaan seperti yang dijelaskan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu:

1. Pembiayaan Berdasarkan Pola Bagi Hasil

Pembiayaan berdasarkan pola bagi hasil dalam aplikasi perbankan ada dua, yaitu:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

1) Pengertian

Musyarakah adalah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 5

Dalam sumber lain disebutkan juga bahwa *musyarakah* adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing²¹. Jadi *musyarakah* adalah akad kerjasama usaha patungan dua pihak atau lebih pemilik modal (*syarik/shahibul maal*) untuk membiayai suatu jenis usaha (*masyru*) yang halal dan produktif.

a) Al-Qur'an

*Artinya: “Maka mereka berserikat pada yang sepertiga ...”*²², (QS.

⌘Ⅱⓧ⋈👉 ⚔️☾③②ⓧ✚☒👉📁 □ᆞᄂᆞ①◆□ 📞....

⑥↻⇐ᄇ⏳◆0•🕒 ⓧ↗✍️👉👤➡️▶️◼️◼️➡️③📺💻👉👉👉

•◆ᄂᆞ① 👉▲👉➡️◆👉📁 📄7◼️✍️◆⋮ ᄇ🦿⊥&①◻️👉➡️◆👉📁

📞⚔️◻️⋮☾◆👉⚔️◆↗️ ◆×⇐ⓧ🔔^✍️👉👉👉

ⓧ ☀️🕒◻️•ᄂᆞ◼️🕒○🕒🕒🕒👉👉👉 📞⚔️◻️➡️◼️ⓧ😊◆⋮◆□

(: ✓ ↻).....

²⁰ Kasmir, *op.cit.*, h. 183

²¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

²² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 79

lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih”²³ (Q. S. Shaad: 24)

Kedua ayat di atas menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Hanya saja dalam surah An-Nisa ayat 12 perkongsian terjadi secara otomatis (*jabr*) karena waris, sedangkan dalam surah Shaad ayat 24 terjadi atas dasar akad (*ikhtiyari*).

b) Al-Hadits

Dalam hadits Nabi SAW riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah juga sebutkan :

اِنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى يَقُوْلُ : اَنَا ثَالِثُ الشَّرِيْكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ اَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ،
فَاِذَا خَانَ اَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا ()

Artinya: “Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud)²⁴.

Hadits Qudsi tersebut menunjukkan kecintaan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

²³ *Ibid*, h. 454

²⁴ Asy-Syaukani, *Loc.Cit*

c) Ijma

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, *Al-Mughn*, telah berkata, “kaum Muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya”²⁵.

d) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah²⁶.

3) Jenis-Jenis *Musyarakah*

Al-musyarakah ada dua jenis, yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih.

Musyarakah akad tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Musyarakah akad terbagi menjadi : *al-inan*, *al-mufawadhah*, *al-‘amal*, *al-wujuh*, dan *al-mudharabah*. Para ulama berbeda pendapat tentang *al-mudharabah*, apakah ia termasuk kategori musyarakah atau bukan. Beberapa ulama menganggap *al-mudharabah* termasuk kategori musyarakah karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad (kontrak)

²⁵ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet. 1, h. 91

²⁶ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 83

musyarakah. Adapun ulama lain menganggap *al-mudharabah* tidak termasuk sebagai musyarakah²⁷.

a) *Syirkah Al-'inan*

Syirkah al-'inan yaitu kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis musyarakah ini.

b) *Syirkah Mufawadhah*

Syirkah mufawadhah yaitu kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

c) *Syirkah 'Amal*

Musyarakah ini adalah kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerjasama dua orang arsitek untuk menggarap

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h. 92

sebuah proyek, atau kerjasama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor.

d) *Syirkah Wujuh*

Syirkah wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Jenis musyarakah ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya, kontrak inipun lazim disebut sebagai musyarakah piutang.

4) Manfaat dan Risiko Musyarakah

Terdapat banyak manfaat dari pembiayaan musyarakah ini, diantaranya :

a) Manfaat

- (1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- (2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.

- (3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- (4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang dibagikan.
- (5) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

b) Risiko

Risiko yang terdapat dalam *musyarakah*, terutama dalam penerapannya dalam pembiayaan, relative tinggi, yaitu sebagai berikut :

- (1) *Slide streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- (2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- (3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur.

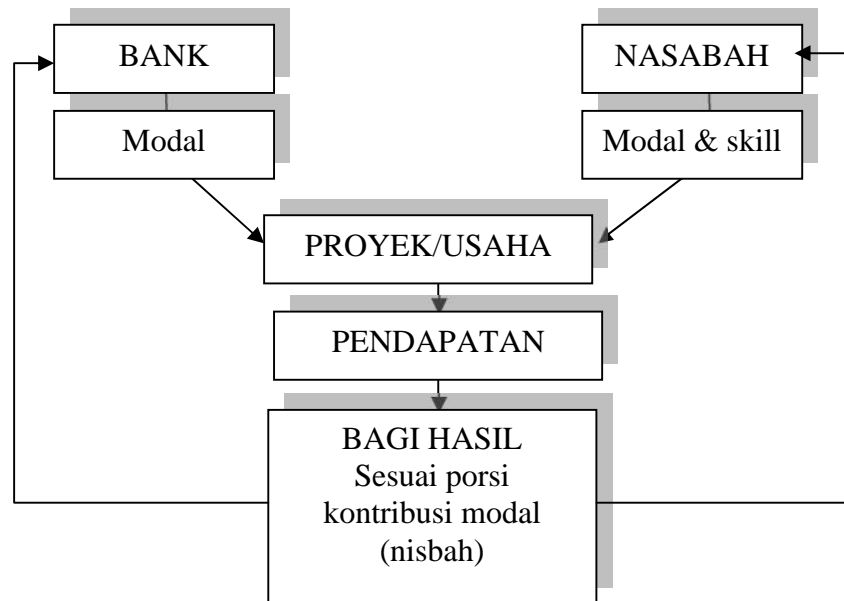
5) Fitur dan Mekanisme Akad Pembiayaan *Musyarakah*

- a) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- b) Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati.
- c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- d) Nisbah bagi hasil disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- e) Pembiayaan atas dasar akad musyarakah diberikan dalam bentuk uang dan atau barang, serta dalam bentuk piutang atau tagihan.
- f) Dalam hal pembiayaan dalam bentuk akad munyarakah diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- g) Jangka waktu pembiayaan atas dasar musyarakah, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- h) Pengembalian atas dasar akad musyarakah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akhir, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan.
- i) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha pengelola nasabah dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

- j) Bank dan nasabah dapat menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.

Gambar II

Skema Musyarakah



b. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Pengertian

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul Mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian tersebut diakibatkan oleh sipengelola, maka pengelola lah yang harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2) Jenis-Jenis *Mudharabah*

Secara umum *mudharabah* terbagi dua jenis, yaitu:

a) *Mudharabah Muthlaqah*

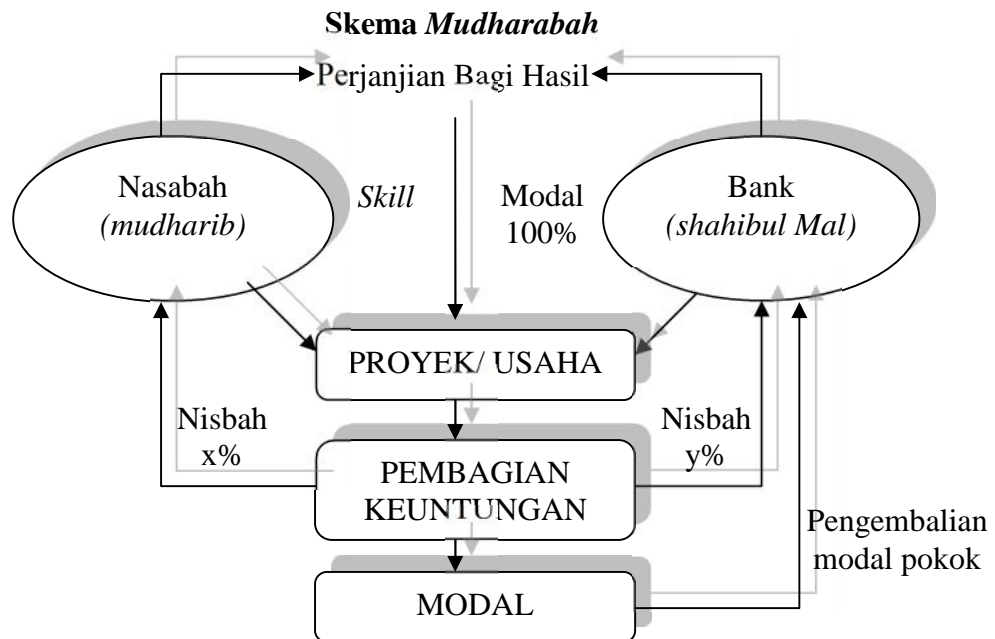
Mudharabah mutlaqah yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

Secara umum, skema *mudharabah* dapat digambar sebagai berikut:

Gambar III



2. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual – Beli

Pembiayaan berdasarkan pola jual beli ini terbagi kepada 3 (Tiga) bagian, yaitu:

a. Akad *Murabahah*/Pembiayaan *Murabahah*

1) Pengertian

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati²⁸.

Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan dari transaksi jual-beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah²⁹. Dan dalam pengertian yang lebih sederhana seperti yang dikemukakan oleh Syafi'i Antonio, *Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati³⁰.

2) Landasan Syariah

a) *Al-Qur'an*



²⁸ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 79

²⁹ Karnaen, A. Perwataatmadja, dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah; Teori, Praktik dan Peranannya*, (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), Cet. 1, h. 77

³⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h. 101

Artinya: “Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”³¹.(QS. Al-Baqarah: 275)

b) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.

3) Syarat *Murabahah*

Adapun syarat-syarat murabahah³², yaitu:

- a) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- b) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c) Kontrak harus bebas dari riba.
- d) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), atau (e) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
- Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.
- Membatalkan kontrak.

4) Manfaat dan risiko *Murabahah*

³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 47

³² Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h. 102

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga resiko yang harus diantisipasi. *Murabahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, *murabahah* juga sangat sederhana, hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

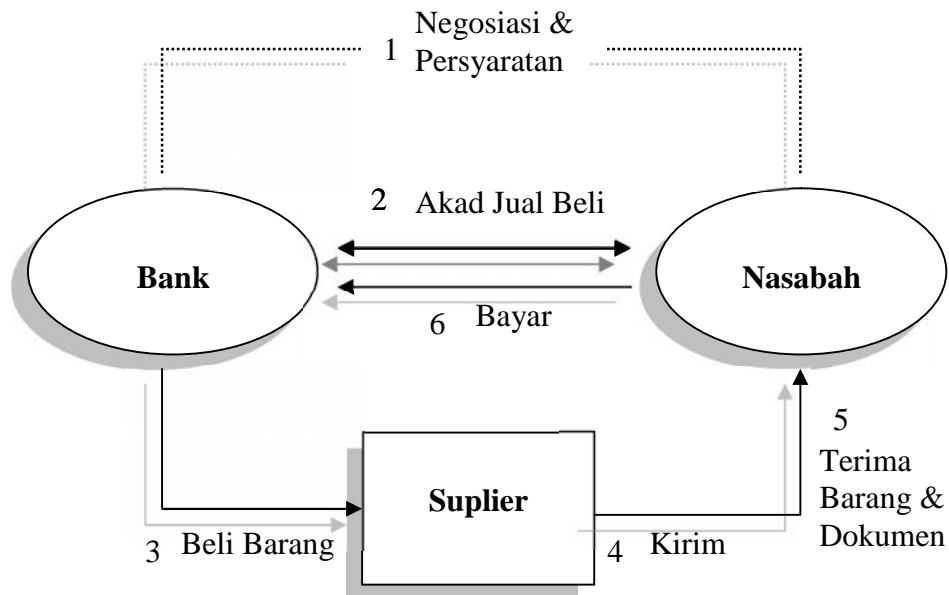
Diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut:

- a) *Default* atau kelalaian, nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- b) Fluktuasi harga komparatif, ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank memberikannya kepada nasabah.
- c) Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya.
- d) Dijual, karena *murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap asset miliknya, termasuk menjualnya. Jika terjadi demikian, maka risiko *default* akan besar.

Secara umum, aplikasi perbankan dari *murabahah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar IV

Skema Murabahah



5) Fitur dan Mekanisme

- a) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi murabahah dengan nasabah.
- b) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian yang telah disepakati kualifikasinya.
- c) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.
- d) Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka³³.

³³ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 79

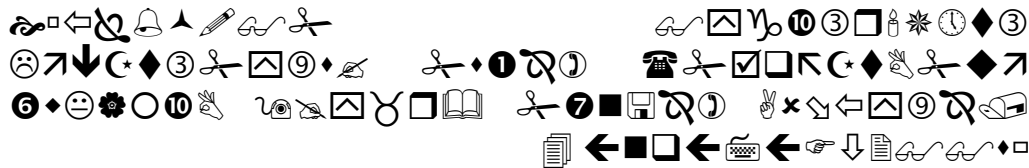
b. Akad *Salam*/Pembiayaan *Salam*

1) Pengertian

Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati³⁴. Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka³⁵.

2) Landasan Syariah

a) Al-Qur'an



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”³⁶. (QS. Al-Baqarah: 282)

b) Al-hadits

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW datang ke Madinah dimana penduduknya melakukan *salaf (salam)* dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua, dan tiga tahun. Beliau berkata:

مَنْ سَلَفَ فِي تَمَرٍ فَلَيْسَ لِفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ

()

³⁴ *Ibid*, h. 80

³⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h. 108

³⁶ Departemen Agama RI, *OpCit*, h. 48

*Artinya: "Barang siapa menjual buah-buahan dengan pembayaran dimuka, hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui"*³⁷.
(HR. Muslim)

c) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Salam.

3) Fitur dan Mekanisme

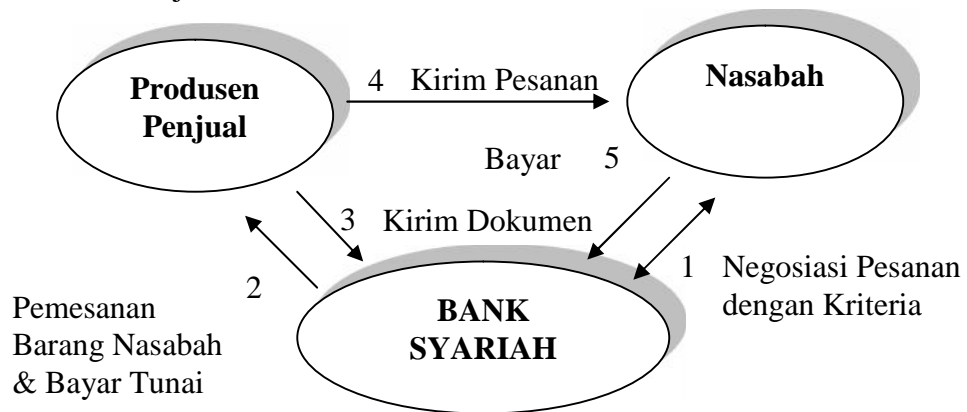
- a) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah.
- b) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar salam.
- c) Penyediaan dana oleh bank kepada nasabah harus dilakukan dimuka secara penuh yaitu pembayaran segera paling lambat 7 hari setelah pembiayaan atas dasar salam disepakati.
- d) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.

Secara umum, aplikasi perbankan *bai' as-salam* dapat digambarkan dalam skema berikut:

³⁷ M. Nashiruddin Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 458

Gambar V
Skema Bai' Salam

Produsen ditunjuk oleh Bank



c. Akad *Istishna*/Pembiayaan *Istishna*

1) Pengertian

Akad *istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*)³⁸. Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah biasanya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

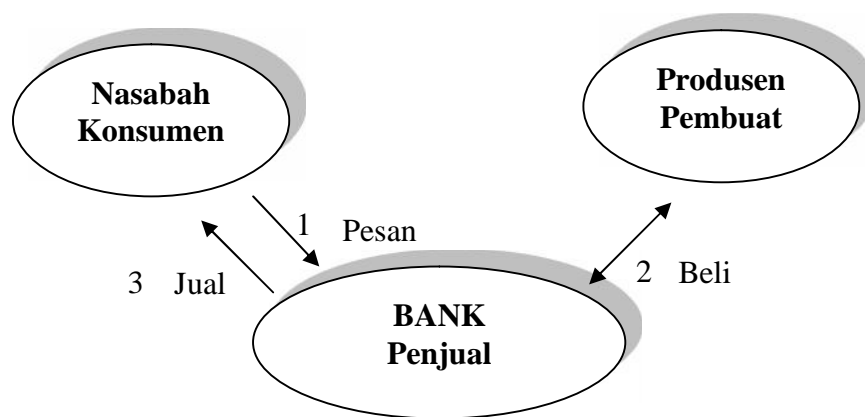
³⁸ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 81

2) Landasan Syariah

Mengingat *bai' al-istishna* merupakan lanjutan dari *bai' as-salam* maka secara umum landasan syariah yang berlaku pada *bai' as-salam* juga berlaku pada *bai' al-istishna*³⁹.

Gambar VI

Skema *al-Istishna*



3. Pembiayaan Berdasarkan Pola Sewa (*Ijarah*)

a. Pengertian *Ijarah*

Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri⁴⁰.

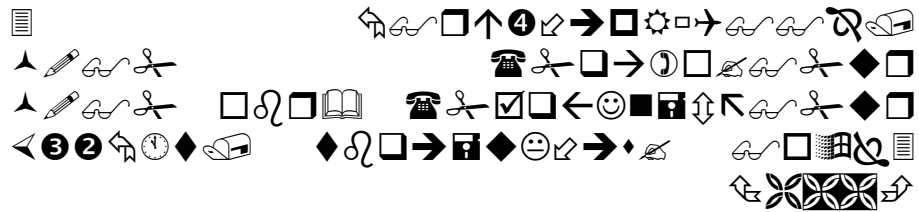
b. Landasan Syariah

1) Al-Qur'an



³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h. 114

⁴⁰ *Ibid*, h. 117



Artinya: “dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”⁴¹. (QS. Al-Baqarah: 233)

2) Al-Hadits

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَجَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدُ لَبْنَى بَيَاضَةً, فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ ,
كَلَّمَ سَيِّدَهُ فَخَفَّفَ عَنْهُ مِنْ ضَرَرِيَّتَيْهِ , وَلَوْ كَانَ سُحْنًا لَمْ يُعْطِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ()

Artinya: “Ibnu Abbas RA mengatakan bahwa Nabi SAW dicanduk oleh seorang budak milik Bani Bayadhah, lalu Nabi SAW memberinya upah, kemudian beliau meminta kepada tuan budak tersebut supaya memberinya keringanan dalam melaksanakan kewajibannya. Seandainya ongkos tersebut haram, tentu Nabi Saw tidak memberikannya”⁴². (HR. Muslim)

3) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor:

09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Ijarah.

c. Fitur dan Mekanisme

- 1) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi ijarah dengan nasabah.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 37

⁴² M. Nashiruddin Albani, *Op.Cit*, h. 445

- 2) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- 3) Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus.
- 4) Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan utang.

d. *Al-Ijarah Muntahia Bit-Tamlik*

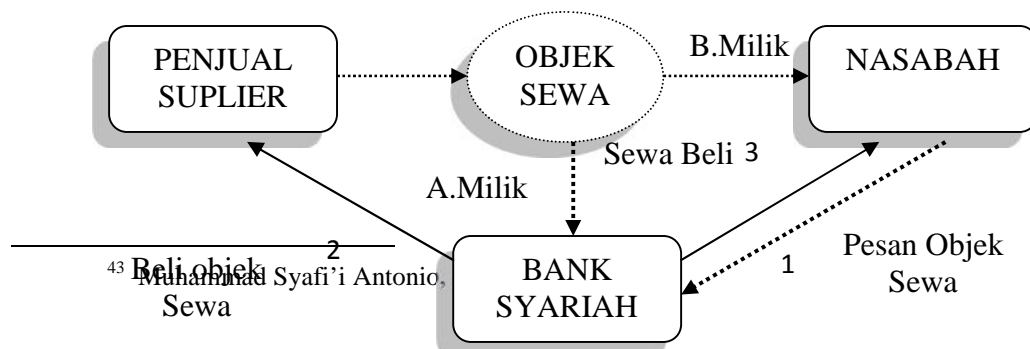
Ijarah muntahia bit-tamlik adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual-beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan sipenyewa. Sifat pemindahan ini pula yang membedakan dengan *ijarah* biasa⁴³.

Ijarah muntahia bit-tamlik mempunyai banyak bentuk, bergantung pada apa yang disepakati kedua pihak yang berkontrak. Misalnya, *al-ijarah* dan janji menjual, nilai sewa yang mereka tentukan dalam *ijarah*, harga barang dalam transaksi jual, dan kapan kepemilikan dipindahkan.

Secara umum, aplikasi perbankan dari *al-ijarah* dapat digambarkan dalam skema berikut:

Gambar VII

Skema *Ijarah*



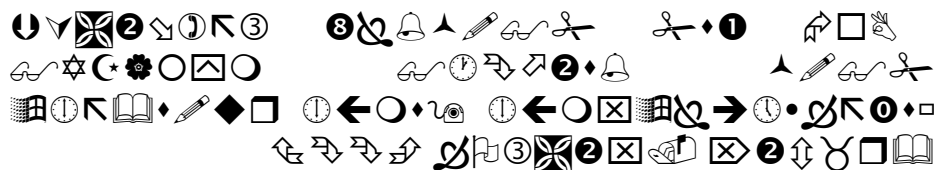
4. Pembiayaan Berdasarkan Akad *Qard*

a. Pengertian

Al-qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan⁴⁴. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa *Al-qard* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan⁴⁵.

b. Landasan Syariah

1) Al-Qur'an



*Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”*⁴⁶.(QS.Al-Hadid:11)

2) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qard*.

⁴⁴ *Ibid*, h. 131

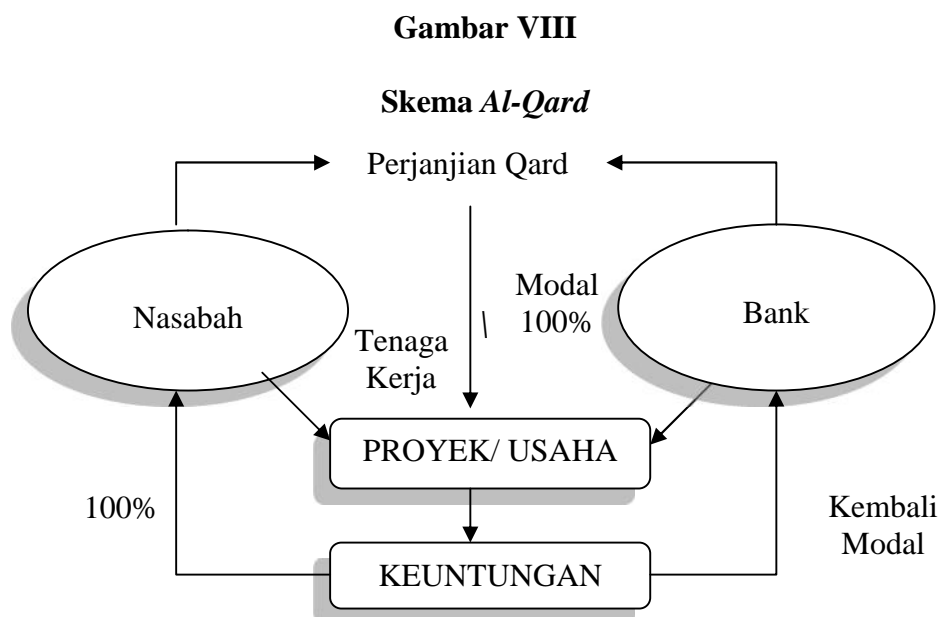
⁴⁵ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 84

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 538

c. Fitur dan Mekanisme

- 1) Bank bertindak sebagai penyedia dana untuk memberikan pinjaman (*qard*) kepada nasabah berdasarkan kesepakatan.
- 2) Bank dilarang dengan alasan apapun untuk meminta pengembalian pinjaman melebihi dari jumlah nominal yang sesuai akad.
- 3) Bank dilarang untuk membebankan biaya apapun atas penyaluran pembiayaan atas dasar *qard*, kecuali biaya administrasi dalam batas kewajaran.
- 4) Pengembalian jumlah pembiayaan atas dasar *qard* harus dilakukan oleh nasabah pada waktu yang telah disepakati.
- 5) Dalam hal nasabah digolongkan mampu namun tidak mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati, maka bank dapat memberikan sanksi sesuai syariah dalam rangka pembinaan nasabah.

Secara umum *al-qard* dapat digambarkan dalam skema berikut:



5. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*⁴⁷. Landasan syariah pembiayaan multijasa adalah Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa.

a. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Multijasa atas Dasar Akad *Ijarah*

- 1) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *ijarah* dengan nasabah.
- 2) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- 3) Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus.
- 4) Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan utang.

b. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Multijasa atas Dasar Akad *Kafalah*

- 1) Bank bertindak sebagai pemberi jaminan atas pemenuhan kewajiban nasabah terhadap pihak ketiga.
- 2) Objek penjamin harus:
 - a) Merupakan kewajiban pihak/orang yang meminta jaminan
 - b) Jelas nilai, jumlah dan spesifikasinya.
 - c) Tidak bertentangan dengan syariah (tidak diharamkan)

⁴⁷ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 87

- 3) Bank dapat memperoleh imbalan atau *fee* yang disepakati di awal serta dinyatakan dalam jumlah nominal yang tetap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. KONSEP PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR PADA BANK SYARIAH MANDIRI

1. Pengertian Pembiayaan Dana Berputar (PDB)

Pembiayaan Dana Berputar yaitu jenis fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan *riil* nasabah.

Maksud dana berputar ialah dana pembiayaan tersebut menggunakan dua rekening (*Dual Account*), yaitu rekening Giro dan Rekening Pembiayaan. Setelah akad, nasabah membuka Rekening Koran (Giro Syariah Mandiri) dan bank membuat fasilitas/rekening Pembiayaan Dana Berputar yang dihubungkan secara otomatis antara keduanya, sehingga keduanya saling berkaitan. Apabila *Supplier* melakukan penagihan atas transaksi nasabah kepada bank, maka bank akan menarik dari rekening giro nasabah yang bersangkutan, apabila dana di rekening giro nasabah tersebut kurang maka sistem secara otomatis akan menarik dari rekening pembiayaan nasabah tersebut (dengan ketentuan tidak melebihi batas plafond). Begitu juga sebaliknya ketika nasabah melakukan transaksi setoran, sistem secara otomatis akan memindahkan ke rekening pembiayaan untuk mengurangi baki debit rekening pembiayaan nasabah yang bersangkutan.

Sedangkan maksud dari ‘yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan *riil* nasabah’ adalah dana Pembiayaan Dana Berputar tersebut bisa ditarik sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang mendesak atau kebutuhan jangka pendek nasabah. Fasilitas diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *permanent working capital*, dimana bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktifitas bisnis pada masa bersangkutan²⁹.

2. Landasan Syariah Pembiayaan Dana Berputar

Adapun yang menjadi landasan syariah Pembiayaan Dana Berputar ini sesuai dengan Surat Edaran No. 7/016/PEM Tanggal 17 Oktober 2005 adalah:

a. Al- Qur'an



Artinya: "... Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". (QS. Shaad: 24)³⁰.

b. Al- Hadits

²⁹ Surat Edaran No.7/016/PEM, tgl.17 Oktober 2005, h. 5

³⁰ Departemen Agama RI, *OpCit*, h. 454

Dan di dalam hadits Nabi SAW riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah juga sebutkan :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ,

أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا ()

Artinya: “Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud)³¹.

c. Ijma’

Ibnu Qudamah dalam kitabnya *Al- Muhni* 5/109 telah berkata:

“Kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen daripadanya”³².

- d. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 55/DSN-MUI/V/2007 tentang Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) Musyarakah.
- e. Opini Dewan Pengawas Syariah – PT. Bank Syariah Mandiri tanggal 17 Sya’ban 1421 H (14 November 2000) tentang musyarakah revolving.
- f. Persetujuan Bank Indonesia cq Direktorat Perbankan Syariah Nomor 7/1448/DPbS tanggal 11 Oktober 2005 perihal Produk Pembiayaan Dana Berputar.

³¹ Asy-Syaukani, *Loc.Cit*

³² Muhammad Syafi’i Antonio, *Op.Cit*, h. 91

3. Fitur dan Syarat Pembiayaan Dana Berputar

a. Fitur Pembiayaan Dana Berputar

- 1) Nama produk : Pembiayaan Dana Berputar (PDB)
- 2) Peruntukan : Perorangan dan Perusahaan
- 3) Valuta : Rupiah
- 4) Segmentasi pembiayaan: Pembiayaan usaha komersial kecil, menengah, komersial besar dan korporasi.
- 5) Target nasabah : Perorangan, Badan Usaha
- 6) Jenis/ sektor usaha : Perdagangan, Industri, Kontraktor
- 7) Jenis pembiayaan : Modal kerja
- 8) Tujuan pembiayaan : Tambahan modal kerja
- 9) Akad pembiayaan : Musyarakah
- 10) Jangka waktu : 1 (satu) tahun dapat diperpanjang
- 11) Penarikan : Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media cek/Bilyet Giro. Transfer dengan menyertakan cek/Bilyet Giro.
- 12) Perhitungan bagi hasil: *Revenue Sharing*
- 13) Pricing : 1% diatas pembiayaan musyarakah
- 14) Pembayaran bagi hasil: Maksimal tanggal 5 (lima) setiap bulan
- 15) Biaya administrasi : 1,0% pa terhadap plafond pembiayaan

16) Plafond : Nasabah dengan kriteria :

Menjalin hubungan dengan BSM	Plafond
≥ 1 tahun	Maksimal 50% atau setinggi-tingginya Rp.500.000.000
< 1 tahun	Maksimal 20% atau setinggi-tingginya Rp.500.000.000

17) Perhitungan proyeksi- : Tanggal 1 (satu) tiap bulan pendapatan bank

18) Jaminan : Ketentuan jaminan sesuai dengan kebijakan bank mengenai jaminan pembiayaan.

19) Denda keterlambatan : Mengacu pada ketentuan kebijakan denda keterlambatan pembiayaan.

20) Lain-lain : Apabila kebutuhan modal kerja lebih besar dari maksimal plafond, maka kekurangannya dapat diberikan fasilitas

pembiayaan lainnya misalnya *murabahah*,
musyarakah.

b. Syarat Pembiayaan Dana Berputar

- 1) Syarat Nasabah Penerima Fasilitas
- 2) Merupakan nasabah komersial kecil, menengah, besar dan korporasi yang potensial.
- 3) Nasabah harus membuat laporan penggunaan dana selama 1 (satu) bulan.
- 4) Fasilitas diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *permanent working capital*, dimana bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktifitas bisnis pada masa bersangkutan.
- 5) Setiap periode penggunaan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar harus dipastikan digunakan untuk pencapaian realisasi *sales* sehingga bagi hasil dapat direalisasikan.
- 6) Nasabah dimaksud memiliki aktifitas rekening koran yang aktif berkaitan dengan kegiatan bisnisnya.
- 7) Nasabah walaupun telah memiliki rekening giro sebelumnya, diharapkan nasabah membuka rekening giro yang baru yang di-*link* dengan fasilitas pembiayaan
- 8) Nasabah harus menyetor dana terlebih dahulu untuk setiap pemesanan buku cek/BG.

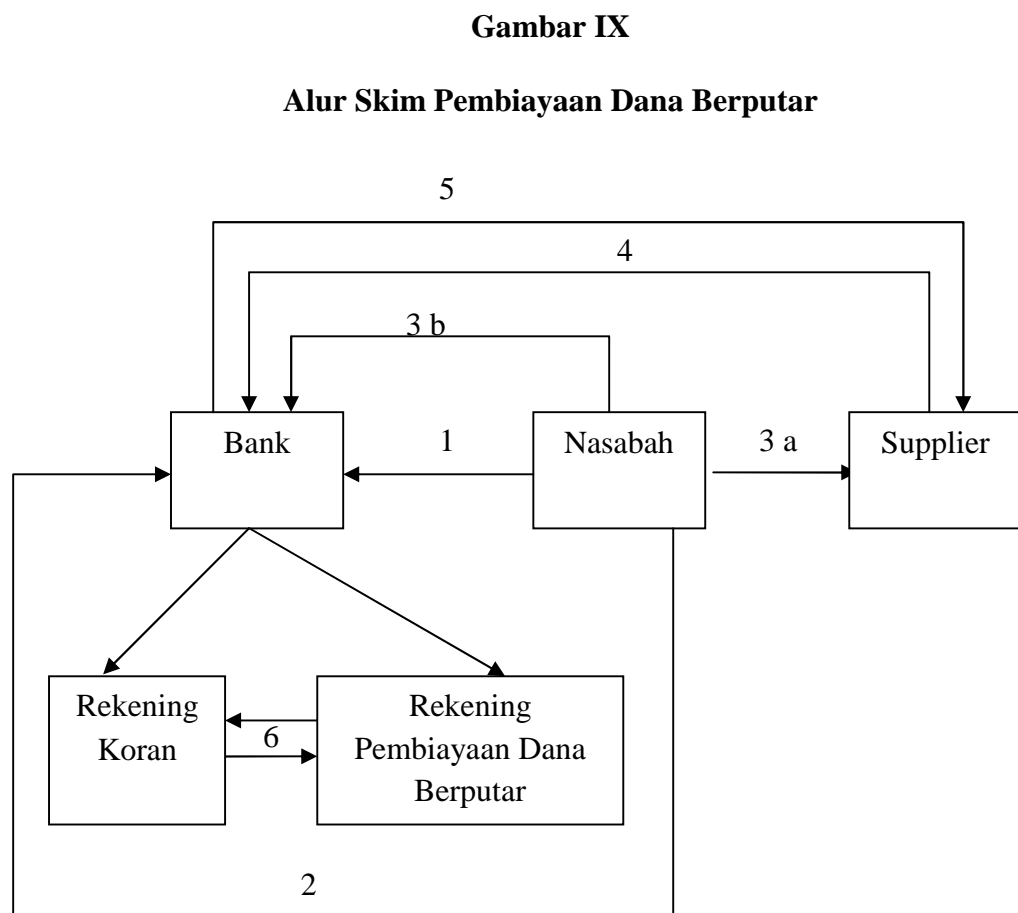
c. Kondisi

- 1) Semua jenis transaksi yang terkait dengan usaha nasabah harus dilakukan melalui rekening koran nasabah pada bank.
- 2) Penarikan fasilitas dapat dilakukan sesuai kebutuhan nasabah, tetapi total *outstanding* tidak boleh melebihi fasilitas yang telah disetujui.
- 3) Setiap pelunasan dana pinjaman dapat digunakan kembali selama masih ada kelonggaran tarik.
- 4) Apabila dana pada rekening koran nasabah melebihi saldo minimum Giro Syariah Mandiri, maka secara otomatis dana tersebut akan dipindahkan ke rekening pembiayaan untuk mengurangi baki debet pembiayaan.
- 5) Setiap bulan nasabah harus menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari akad pembiayaan. Penyerahan daftar dimaksud (DTPFPDB) telah diterima bank selambatnya tanggal 1 (satu) setiap bulan untuk transaksi bulan sebelumnya. Jika tanggal dimaksud jatuh bukan pada hari kerja, maka penyerahan dilakukan pada hari kerja berikutnya.
- 6) Berdasarkan butir (5) diatas, *Marketing Officer, Assistant Marketing Officer* bertanggung jawab untuk mengadministrasikan dengan tertib DTPFPDB pada file pembiayaan.

- 7) Apabila ditemukan transaksi yang tidak wajar atas penggunaan dana tersebut atau berbeda dengan DTPFPDB yang diserahkan nasabah, *Marketing Officer*, *Assistant Marketing Officer* wajib melakukan teguran kepada nasabah dan mempertimbangkan untuk *me-review* fasilitas yang diberikan.

4. Mekanisme dan Rumus Perhitungan Pembiayaan Dana Berputar

- a. Mekanisme atau Alur Skim Pembiayaan Dana Berputar



Sumber Surat Edaran No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005

Keterangan :

1. Setelah akad, nasabah membuka Rekening Koran (Giro Syariah Mandiri) dan bank membuat fasilitas/rekening pembiayaan *Pembiayaan Dana Berputar* sehingga terdapat dua rekening (*Dual Account*).
2. Setiap penarikan nasabah menbitkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) yang dipersyaratkan dalam akad yang berisi antara lain nomor Cek/Bilyet Giro atau surat perintah bayar, tanggal penarikan, nominal, penerima, tujuan penggunaan dana.
3. Apabila nasabah bertransaksi dengan *supplier* dan ingin melakukan pembayaran, cukup menarik cek/Bilyet Giro atau alat bukti bayar lainnya. *Supplier* melakukan penagihan ke bank.
4. *Supplier* melakukan penagihan ke bank.
5. Bank membayar tagihan *supplier*, apabila dana di rekening koran tidak cukup, sistem otomatis mendebet rekening pembiayaan yang bersangkutan untuk kemudian menambah/mengkredit rekening koran nasabah. Selanjutnya dana dapat ditarik oleh *supplier*.
6. Sewaktu-waktu nasabah dapat melunasi pembiayaan dengan melakukan penyetoran dana melalui rekening korannya, yang secara otomatis akan ditransfer ke rekening pembiayaan untuk mengurangi baki debet rekening pembiayaannya.

b. Rumus Perhitungan Pembiayaan Dana Berputar

Tabel I

Rumus Perhitungan Pembiayaan Dana Berputar

1. Perhitungan Nisbah Bagi Hasil	$\text{Proyeksi Pendapatan Bank} = \text{Limit Plafon Pembiayaan} \times \text{expected rate}$ $\text{Proyeksi Sales Setahun} = \text{Proyeksi Sales Bulanan} \times 12$ $\text{Nisbah Bagi Hasil Bank} = \frac{\text{Proyeksi Pendapatan Bank}}{\text{Proyeksi Sales Setahun}} \times 100\%$
2. Proyeksi Pendapatan Bank	$= \text{NB Bank} \times \text{PSB Nasabah} \times \frac{\text{SRRH Rekening Pinjaman}}{\text{Plafond Pembiayaan}} \times 100\%$
3. Realisasi Pendapatan Bank	$= \text{NB Bank} \times \text{RSB} \times \frac{\text{SRRH Rekening Pinjaman}}{\text{Plafond Pembiayaan}} \times 100\%$

Sumber Surat Edaran (SE) No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005

Keterangan :

NB Bank = Nisbah Bagi Hasil Bank

PSB Nasabah = Proyeksi Sales tiap Bulan Nasabah

RSB = Realisasi Sales tiap Bulan

SRRH = Saldo Rata – Rata Harian

c. Mekanisme Hubungan Rekening Koran dan Rekening Pembiayaan

Pembiayaan Dana Berputar menggunakan dua rekening (*Dual Account*) yaitu rekening giro dan rekening pinjaman/pembiayaan, sehingga pada rekening giro nasabah selalu terpelihara dalam posisi saldo kredit (sesuai konsep wadiah).

Tabel II

Mekanisme Hubungan Rekening Koran dan Rekening Pembiayaan

Keterangan	Rekening Pembiayaan		Rekening Koran	
	D	K	D	K
Setoran Awal				Rp.1.000.000
Pencairan	Rp.5.000.000			Rp.5.000.000
Penarikan Cek			Rp.5.000.000	
Setoran				
Pelunasan (<i>by system</i>)				Rp.3.000.000
Setoran		Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	
Pelunasan (<i>by system</i>)				Rp.2.000.000
		Rp.2.000.000	Rp.2.000.000	
Saldo	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000	Rp.10.000.000	Rp.11.000.000

Posisi Saldo	Lunas		Rp.1.000.000 (kredit)
--------------	-------	--	--------------------------

Sumber Surat Edaran (SE) No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005

5. Perbedaan Produk Pembiayaan Dana Berputar dengan Rekening

Koran Bank Konvensional

Adapun beberapa perbedaan antara produk Pembiayaan Dana Berputar dengan Pinjaman Rekening Koran (PRK) di Bank Konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel III

Perbedaan Produk Pembiayaan Dana Berputar (PDB) dengan Pinjaman

Rekening Koran (PRK) Bank Konvensional

	PDB	PRK
Rekening Transaksi	<i>Dual Account</i> Rekening Koran dan Rekening Pembiayaan	<i>Single Account</i> Rekening Koran yang berfungsi juga sebagai rekening pembiayaan
Mutasi	Pada Rekening Koran tidak terjadi saldo debit dan pada Rekening Pembiayaan tidak terjadi saldo kredit	Pada Rekening Koran dimungkinkan terjadi saldo kredit dan saldo debit
Rekening Koran	Tidak terjadi transaksi	Dapat menjadi transaksi

	pembiayaan (selalu saldo kredit)	pembiayaan (saldo debit)
Pembebanan bunga/bagi hasil	Manual didasarkan atas saldo rata-rata rekening pembiayaan dan realisasi sales bulanan debitur	Otomatis dibebankan pada rekening PRK
Laporan Transaksi	Terdapat dua laporan yaitu : (1) Laporan transaksi pada rekening koran dan (2) Laporan transaksi pada rekening pembiayaan.	Hanya satu laporan transaksi pada rekening koran/ rekening pembiayaan

Sumber Surat Edaran (SE) No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005

B. PENERAPAN PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Penerapan atau pelaksanaan Pembiayaan Dana Berputar (PDB) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya secara umum tidak jauh berbeda dengan Penerapan Pembiayaan Dana Berputar di kantor Bank Syariah Mandiri Cabang lainnya. Karena Penerapan Pembiayaan Dana Berputar secara garis besar merujuk kepada konsep Pembiayaan Dana Berputar sesuai dengan Surat Edaran No.7/016/PEM Tanggal 17 Oktober 2005 yang dikeluarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Pusat yang berada di Jakarta dan disebarkan/diedarkan ke seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri di seluruh Indonesia. Adapun konsepnya sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas.

Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya ini diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki perputaran *cashflow* cepat atau untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah jangka pendek. Nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya hanya berjumlah 11 (sebelas) orang.

Dari 11 (sebelas) orang nasabah ini yang menggunakan Pembiayaan Dana Berputar untuk sektor perdagangan sebanyak 9 orang dan untuk sektor kontraktor 2 orang, sebagaimana dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV

Jenis/sektor usaha nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank

Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya

No	Jenis usaha	Jumlah Nasabah	Persentase
1	Perdagangan	9	81,82
2	Kontraktor	2	18,18
3	Industri	0	0
	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel IV diatas tentang jenis/ sektor usaha nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya yang dikemukakan oleh Bapak Saprijal, SH (*Marketing Officer*) dari tiga sektor usaha yang diperuntukan bagi usaha nasabah yaitu perdagangan, kontraktor dan industri (sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Edaran No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005), terlihat bahwa jumlah nasabah yang menggunakan Pembiayaan Dana Berputar untuk sektor perdagangan sebanyak 9 orang (81,82%) dan hanya 2 orang (18,18%) yang menggunakan untuk keperluan kontraktor, sedangkan nasabah yang menggunakan untuk sektor industri tidak ada (0%).³³

³³ Saprijal, *Marketing Officer* PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya, wawancara Tanggal. 20 April 2011

Kemudian untuk plafond Pembiayaan Dana Berputar yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya kepada nasabah bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel V

**Plafond Nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah
Mandiri Cabang Harapan Raya**

No	Plafond (Rp)	Jumlah Nasabah	Persentase
1	< 400.000.000	6	54,55
2	400.000.000	3	27,27
3	> 400.000.000	2	18,18
	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel V di atas tentang plafond Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya yang dikemukakan oleh Bapak Saprijal, SH (*Marketing Officer*) terlihat ada 6 orang nasabah yang mendapatkan dana Pembiayaan Dana Berputar di bawah Rp.400.000.000 (54,55%), dan ada 3 orang nasabah yang mendapatkan Pembiayaan Dana Berputar sebesar Rp.400.000.000 (27,27%) dan hanya 2 orang nasabah yang mendapatkan kucuran Pembiayaan Dana Berputar di atas Rp.400.000.000 (18,18%) yaitu untuk sektor kontraktor.³⁴

Untuk jangka waktu Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya ini sesuai dengan konsep Surat Edaran

³⁴ *Ibid*

Pembiayaan No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005 yaitu 1 tahun dan bisa diperpanjang, dan tidak ada nasabah yang mempunyai jangka waktu kurang ataupun lebih dari 1 tahun, seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel VI

**Jangka waktu Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri
Cabang Harapan Raya**

No	Jangka Waktu	Jumlah Nasabah	Persentase
1	< 1 Tahun	0	0
2	1 Tahun	11	100
3	> Tahun	0	0
	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel VI di atas dapat diketahui bahwa jangka waktu Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya adalah hanya 1 tahun, ini terlihat dari jumlah nasabah Pembiayaan Dana Berputar Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya yang semuanya memiliki jangka 1 tahun yaitu 11 orang nasabah (100%), dan tidak ada nasabah yang mempunyai jangka waktu Pembiayaan Dana Berputar di atas ataupun di bawah 1 tahun (0%) karena memang sesuai dengan Surat Edaran No. 7/016/PEM tgl 17 Oktober 2005 yang menyatakan bahwa batas jangka waktu Pembiayaan Dana Berputar hanya 1 tahun dan dapat diperpanjang.³⁵

³⁵ *Ibid*

Pembiayaan Dana Berputar ini menggunakan akad *musyarakah* dimana antara bank dan nasabah bekerjasama patungan dalam pengadaan dana untuk membiayai suatu jenis usaha (*masyru*) yang halal dan produktif untuk memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek nasabah pembiayaan tersebut khususnya untuk nasabah yang memiliki perputaran *cashflow* cepat. Sedangkan sistem perhitungan bagi hasil yang digunakan dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar ini adalah *Revenue Sharing* yaitu dimana bagi hasil yang dilakukan sebelum dikurangi dengan beban-beban pengeluaran lainnya.

Dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar yang menggunakan akad *musyarakah* dengan sistem *Revenue Sharing* ini penulis berikan contoh kasus salah seorang nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya sebut saja Bapak Asmawi yang memiliki usaha toko bangunan di Jalan Paus Pekanbaru.

Bapak Asmawi ingin mengembangkan usahanya tersebut dengan menambah modal kerja untuk pengadaan barang-barang jualannya. Bapak Asmawi memerlukan tambahan modal sebesar Rp.500.000.000,- sedangkan dana yang tersedia dari dana pribadi Bapak Asmawi hanya sebesar Rp.150.000.000,- jadi Bapak Asmawi masih membutuhkan kucuran dana sebesar Rp.350.000.000,-. Oleh karenanya Bapak Asmawi datang ke Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya untuk meminta tambahan modal tersebut, Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya menerima pengajuan Bapak Asmawi dan memberikan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar yang

mana disepakati jangka waktunya selama 1 tahun. Bank mewajibkan Bapak Asmawi untuk membuka rekening giro (BSM Giro) walaupun sebelumnya Bapak Asmawi sudah mempunyai rekening giro di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya, yang mana bank akan membuka rekening Pembiayaan Dana Berputar yang dihubungkan secara otomatis dengan rekening giro Bapak Asmawi tersebut.

Untuk menetapkan nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah, bank memperhitungkan antara lain : proyeksi pendapatan bank dan proyeksi sales setahun. Dimana diketahui :

- Limit plafond pembiayaan : Rp.350.000.000,-
- *Expected rate* (ER) : 17% p.a
- Proyeksi sales bulanan : Rp.10.000.000,-

Kemudian bank menghitung dengan menggunakan rumus :

$\text{Proyeksi pendapatan Bank} = \text{Limit Plafond Pembiayaan} \times \text{Expected Rate}$

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi Pendapatan Bank} &= \text{Rp.350.000.000} \times 17\% \\ &= \text{Rp.59.500.000} \end{aligned}$$

$\text{Proyeksi Sales Setahun} = \text{Proyeksi Sales Bulanan} \times 12$

$$\begin{aligned} \text{Proyeksi Sales Setahun} &= \text{Rp.10.000.000} \times 12 \\ &= \text{Rp.120.000.000} \end{aligned}$$

$\text{Nisbah Bagi Hasil Bank} = \frac{\text{Proyeksi Pendapatan Bank}}{\text{Proyeksi Sales setahun}} \times 100\%$
--

$$\begin{aligned}
 \text{Nisbah Bagi Hasil Bank} &= \frac{59.500.000}{120.000.000} \times 100\% \\
 &= 49,58 \% \\
 \text{Nisbah Bagi Hasil Nasabah} &= 100 \% - 49,58 \% \\
 &= 50,42 \%
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui berapa bagian bagi hasil yang didapatkan antara bank dan nasabah, maka bank memperhitungkan dari realisasi sales tiap bulan nasabah yang bersangkutan yang diserahkan dalam bentuk Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) dan saldo rata-rata harian rekening pembiayaan yang digunakan nasabah yang bersangkutan pada bulan tersebut (contoh bulan Februari 2010) dengan menggunakan rumus :

$\text{Realisasi Pendapatan Bank} = \text{NB Bank} \times \text{RSB} \times \frac{\text{SRRH Rek. Pembiayaan}}{\text{Plafond Pembiayaan}}$
--

NB Bank = Nisbah Bagi hasil Bank

RSB = Realisasi Sales tiap Bulan

SRRH Rek. Pembiayaan = Saldo Rata-rata Harian Rekening Pembiayaan

Dimana diketahui :

NB Bank = 49,58 %

RSB Februari 2010 = Rp.9.720.000 (Dari proyeksi awal yang sampai Rp.10.000.000 perbulan).

Plafond Pembiayaan = Rp.350.000.000

SRRH Rekening Pembiayaan = Rp.183.000.000

Saldo Rata-Rata Harian Rekening Pembiayaan bulan Februari 2010

Bapak Asmawi didapatkan dari transaksi sebagai berikut :

Tabel VII
Laporan Rekening Pembiayaan Dana Berputar
Tn. Asmawi
Per 28 Februari 2010

No.	Tanggal	Transaksi	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1	03/02/2010	Penarikan	150.000.000	-	150.000.000
2	07/02/2010	Penarikan	100.000.000	-	250.000.000
3	10/02/2010	Setoran	-	60.000.000	190.000.000
4	12/02/2010	Penarikan	50.000.000	-	240.000.000
5	13/02/2010	Setoran	-	50.000.000	190.000.000
6	15/02/2010	Penarikan	60.000.000	-	250.000.000
7	17/02/2010	Setoran	-	100.000.000	150.000.000
8	20/02/2010	Setoran	-	20.000.000	130.000.000
9	23/02/2010	Penarikan	50.000.000	-	180.000.000
10	26/02/2010	Setoran	-	80.000.000	100.000.000
Jumlah			410.000.000	310.000.000	1.830.000.000

Dari Tabel VII di atas dapat dilihat data transaksi yang dilakukan Bapak Asmawi atas Pembiayaan Dana Berputar yang batas plafondnya

sebesar Rp.350.000.000,-. Bapak Asmawi melakukan transaksi penarikan dana Pembiayaan Dana Berputar sebanyak 5 (lima) kali dengan total Rp.410.000.000,- dan melakukan transaksi setoran sebanyak 5 (lima) kali dengan total Rp.310.000.000,-. Jadi sisa plafond Pembiayaan yang masih ada berjumlah $Rp.410.000.000 - Rp.310.000.000 = Rp.100.000.000,-$.

Dari data transaksi yang dilakukan oleh Bapak Asmawi sebagaimana dalam tabel di atas, maka dapat dihitung dan dicari Saldo Rata-Rata Hariannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRRH = \frac{\text{Total Saldo Harian}}{\text{Jumlah Transaksi}}$$

$$\begin{aligned} SRRH &= \frac{Rp. 1.830.000.000}{10} \\ &= Rp. 183.000.000,- \end{aligned}$$

Jadi dapat dihitung realisasi pendapatan atau bagi hasil untuk bank pada bulan yang bersangkutan (Februari 2010) adalah:

$$\begin{aligned} \text{Realisasi Pendapatan Bank} &= 49,58\% \times Rp.9.720.000 \times \frac{Rp.183.000.000}{Rp.350.000.000} \\ &= Rp. 4.819.176 \times 0,52 \\ &= Rp. 2.505.971,- \text{ (sebelum dikurang pajak)} \end{aligned}$$

Nasabah (dalam kasus ini Bapak Asmawi) diwajibkan menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) yang berisikan informasi penggunaan fasilitas pembiayaan pada bulan tersebut (Februari 2010) selambat-lambatnya tanggal 1 (satu) Maret

2010. Jika tanggal dimaksud jatuh bukan pada hari kerja, maka penyerahannya dilakukan pada hari kerja berikutnya³⁶.

Apabila bank menemukan transaksi yang tidak wajar atas penggunaan dana tersebut atau berbeda dengan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) yang diserahkan nasabah, maka *Marketing Officer, Assistant Marketing Officer* wajib melakukan teguran kepada nasabah dan mempertimbangkan untuk *mereview* fasilitas yang diberikan.

Nasabah menyetor dana bagi hasil untuk bank tersebut di atas ke rekening koran nasabah yang bersangkutan paling lambat pada tanggal 5 (lima) Maret 2010. Selanjutnya sistem secara otomatis akan memindahbukukan kependapatan bagi hasil bank. Apabila tanggal 5 Maret 2010 tersebut jatuh pada hari libur maka pembayaran dilakukan pada hari kerja sebelumnya. Apabila nasabah terlambat atau tertunggak dalam membayarkan bagi hasil bank dari tanggal 5 (lima) maka akan dikenakan denda sebesar $0,00069 \times \text{angsuran tertunggak perhari}$ (atau 0,069%)³⁷.

Dana bagi hasil bank dihitung berdasarkan dana riil yang dipakai oleh nasabah, apabila nasabah bisa memenuhi atau mengembalikan dana pembiayaan yang ditarik tersebut dalam waktu sehari (hari yang bersangkutan atau 24 jam) maka dana yang dipakai tersebut tidak dikenakan beban bagi hasil. Dana Pembiayaan Dana Berputar yang ditarik dan lebih dari satu hari

³⁶ Husnuzon, *Account Assistant officer* PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya, wawancara Tanggal. 27 April 2011

³⁷ *Ibid*

maka akan dikenakan beban bagi hasil bagi bank yang dihitung dengan Saldo Rata-Rata Harian Rekening Pembiayaan Dana Berputar nasabah tersebut.

Untuk melunasi Pembiayaan Dana Berputar ini, nasabah bisa membayarnya dengan cara menyetor atau mengisi rekening giro nasabah yang bersangkutan, sistem secara otomatis akan memindahbukukan ke rekening Pembiayaan Dana Berputar nasabah untuk mengurangi baki debet nasabah tersebut.

Dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya ini juga penulis menemukan adanya ketidaksesuaian antara konsep dan penerapannya di lapangan. Sebagaimana telah penulis uraikan mengenai konsep Pembiayaan Dana Berputar pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa salah satu syarat Pembiayaan Dana Berputar adalah nasabah harus membuat laporan penggunaan dana selama 1 (satu) bulan dalam bentuk Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) dan menyerahkannya ke bank selambat-lambatnya tanggal 1 (satu) setiap bulan, dan apabila tanggal 1 tersebut bukan merupakan hari kerja maka penyerahan dilakukan pada hari kerja berikutnya³⁸.

Dalam penerapannya di lapangan penulis menemukan banyaknya nasabah yang tidak menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) tersebut kepada pihak bank. Hal ini tentu sangat menyulitkan bagi bank untuk mengetahui berapa bagi hasil yang

³⁸SE Pembiayaan, *Op. Cit*, h. 6

akan dibagi hasilkan antara bank dan nasabah. Dari 11 (sebelas) orang nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya hanya 5 orang nasabah saja yang mematuhi dan rutin tepat pada waktunya menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar kepada bank. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VIII

Data Nasabah yang Patuh/Tidak atas DTPFPDB

No.	Keterangan	Jumlah Nasabah	Persentase
1	Menyerahkan DTPFPDB tepat pada waktunya	5	45,46
2	Meyerahkan DTPFPDB lewat dari waktunya atau sesudah dapat teguran dari bank	3	27,27
3	Tidak menyerahkan DTPFPDB sama sekali	3	27,27
Jumlah		11	100%

Dari Tabel VIII di atas dapat dilihat tentang kepatuhan nasabah terhadap penyerahan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Saprijal, SH (*Marketing Officer*) bahwa jumlah nasabah yang patuh

menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar secara rutin setiap tanggal 1 setiap bulan ada 5 orang nasabah (45,46%), dan nasabah yang menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar yang melewati batas waktunya ada 3 orang nasabah (27,27%), kemudian nasabah yang tidak menyerahkan sama sekali laporan Transaksinya atau Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar ada 3 orang nasabah (27,27%)³⁹.

Dari data di atas maka nasabah yang tidak bermasalah berjumlah 5 orang yaitu nasabah yang menyerahkan laporan transaksinya tepat pada waktunya sehingga bank bisa mengetahui berapa pendapatan nasabah tersebut dan berapa bagi hasil untuk bank yang harus disetorkan nasabah tersebut ke rekening gironya sendiri yang telah dihubungkan ke rekening Pembiayaan Dana Berputar.

Kemudian untuk nasabah yang bermasalah sama halnya terlambat atau tidak menyerahkan sama sekali Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar kepada bank yang berjumlah 6 orang, maka bank menetapkan dana bagi hasil/pendapatan bank sesuai dengan proyeksi bank terhadap nasabah tersebut di awal akad, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Proyeksi Pendapatan Bank} = \text{NB Bank} \times \text{PSB nasabah} \times \frac{\text{SRRH Rek. Pembiayaan}}{\text{Plafond Pembiayaan}}$

³⁹ *ibid*

Keterangan :

NB Bank = Nisbah Bagi Hasil Bank

PSB Nasabah = Proyeksi Sales tiap Bulan Nasabah

SRRH Rek. Pembiayaan = Saldo Rata-Rata Harian Rekening Pembiayaan

Dari contoh kasus di atas (Bapak Asmawi) diketahui :

NB Bank = 49,58 %

PSB Nasabah = Rp. 10.000.000,-

SRRH Rek. Pembiayaan = Rp. 148.000.000,-

Plafond Pembiayaan = Rp. 350.000.000,-

$$\begin{aligned}\text{Proyeksi Pendapatan Bank} &= 49,58\% \times \text{Rp.10.000.000} \times \frac{\text{Rp.183.000.000}}{\text{Rp.350.000.000}} \\ &= \text{Rp. 4.958.000} \times 0,52 \\ &= \text{Rp. 2.578.160,- (sebelum dikurang pajak)}\end{aligned}$$

Jadi dalam contoh kasus ini nasabah yang bermasalah tersebut harus menyetorkan dana sebesar Rp.2.578.160 setiap bulannya. Dalam kasus ini nasabah akan dikenakan dana bagi hasil yang bersifat tetap setiap bulannya. Sehingga kalau dilihat dari penerapannya ini sama seperti bunga, bukan bagi hasil karena bersifat tetap (*Flat*) setiap bulannya.

Alasan dari pihak bank dalam kasus ini (nasabah yang bermasalah) ialah pihak bank menyatakan ini merupakan kesalahan dari pihak nasabah yang tidak mau menyerahkan laporan berupa Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar kepada pihak bank, dan dalam hal ini

pihak bank sudah memberikan teguran kepada nasabah tersebut untuk menyerahkan laporannya sebelum tanggal 1 setiap bulannya⁴⁰.

Sementara alasan dari nasabah yang bermasalah ini ialah karena mereka merasa kerepotan dan susah untuk membuat laporan berupa Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut setiap bulan, yang mana dalam laporan tersebut meliputi Daftar Transaksi, Daftar *Supplier*, dan Daftar Pendapatan pada bulan tersebut. Dalam hal ini nasabah juga menyadari akan dikenakan dana bagi hasil yang harus disetorkan ke bank akan bersifat tetap setiap bulannya⁴¹.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Saprijal, *Marketing Officer* BSM Cabang Harapan Raya Pekanbaru, wawancara Tgl. 27 April 2011

C. TINJAUAN EKONOMI ISLAM TENTANG PENERAPAN PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar (PDB) pada Bank Syariah Mandiri ini menggunakan akad *musyarakah* dimana bank dan nasabah sama-sama memberikan kontribusi berupa dana untuk membiayai suatu usaha yang halal dan produktif.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan⁴².

Adapun prinsip-prinsip *musyarakah* yaitu :

1. Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan *feasible* dan tidak bertentangan dengan syariah.
2. Pihak-pihak yang turut dalam kerjasamna memasukkan dana *musyarakah*, dengan ketentuan:
 - a) Dapat berupa uang tunai atau *assets* yang likuid.
 - b) Dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan, tetapi menjadi dana usaha⁴³.

Penerapan atau aplikasi *musyarakah* dalam teknis perbankan didefinisikan sebagai berikut:

⁴² Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata, *Islamic Financial management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.121

⁴³ *Ibid*, h. 122

1. *Musyarakah* merupakan akad kerjasama pembiayaan antara *Islamic banking*, atau beberapa lembaga keuangan secara bersama-sama, dan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha. Masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati. Pengelolaan kegiatan usaha dipercayakan kepada nasabah.
2. Selaku pengelola, nasabah wajib menyampaikan laporan berkala mengenai perkembangan usaha kepada bank sebagai pemilik dana. Di samping itu, pemilik dana dapat melakukan intervensi kebijakan usaha.⁴⁴

Landasan Syariah *musyarakah* antara lain dalam Al-Qur'an Surah Shaad Ayat 24 yang berbunyi :



Artinya :“Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”⁴⁵ (Q.S. Shaad: 24)

Majlis Ulama Indonesia (MUI) juga membolehkan Pembiayaan Dana Berputar ini dengan mengeluarkan Fatwa melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 55/DSN-MUI/V/2007 tentang Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah dengan beberapa ketentuan:

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Departemen Agama RI, *OpCit.*, h. 454

1. Ketentuan Umum:

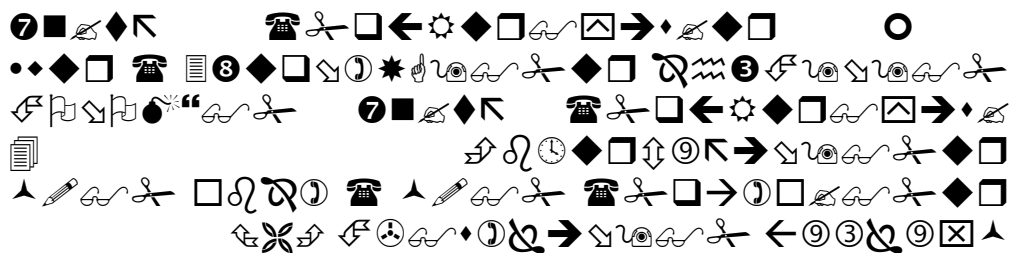
- a. Pembiayaan Rekening Koran Syariah adalah suatu bentuk pembiayaan rekening koran yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.
- b. *Wa'd* adalah kesepakatan atau janji dari satu pihak (LKS) kepada pihak lain (nasabah) untuk melaksanakan sesuatu.
- c. Akad antara transaksi atau perjanjian syar'i yang menimbulkan hak dan kewajiban.

2. Ketentuan Akad:

- a. Pembiayaan Rekening Koran syariah Musyarakah dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan boleh disertai dengan *wa'd*.
- b. LKS dan nasabah bertindak sebagai mitra (*syarik*), yang masing-masing berkewajiban menyediakan modal dan kerja. LKS boleh mewakilkan kepada nasabah dalam melaksanakan usaha sepanjang disepakati pada saat akad.
- c. Nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak disepakati pada saat akad.
- d. Dasar penghitungan bagi hasil boleh menggunakan jumlah dana yang terpakai dan keuntungan yang diperoleh dari usaha.
- e. LKS boleh memberikan sebagian keuntungan yang diperolehnya kepada nasabah.

- f. Ketentuan tentang *Wa'd* dan akad merujuk kepada Fatwa No. 30/DSN-MUI/VI/2002 tentang PRK Syariah dan Fatwa No. 45/DSN-MUI/II/2005.
- g. Fatwa DSN No. 8/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah berlaku pula dalam pelaksanaan Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah⁴⁶.

Jadi, *musyarakah* dalam Islam dibolehkan selama tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariah. Dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar ini juga dibolehkan dalam Islam karena menggunakan akad *musyarakah* sebagai akad kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan. Kegiatan ekonomi Islam berpijak pada kemanusiaan, diwujudkan dalam bentuk tolong-menolong, seperti patungan (*syirkah* atau *mudharabah*).⁴⁷ Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan manusia agar tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana Al-Qur'an menyatakan dalam Surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi :



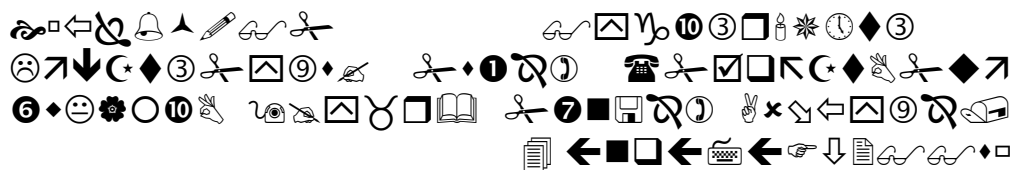
Artinya :”....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁴⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, No. 55/DSN-MUI/V/2007, h. 4

⁴⁷ Zuhri, Muhammad, *Riba dalam Alqur'an dan Masalah Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Ed.1, Cet. 2, h. 55

*pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*⁴⁸ (Q.S. Al-Maidah: 2)

Di dalam akad Pembiayaan Dana Berputar ini nasabah disyaratkan harus mencatat transaksi-transaksi dari penggunaan dana yang ditarik dari Pembiayaan Dana Berputar tersebut. Hal ini sesuai dengan anjuran syariah yang memerintahkan kepada orang-orang yang beriman (Islam) apabila melakukan transaksi tidak secara tunai (berhutang) maka hendaklah mencatatnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi :



*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah⁴⁹ tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.*⁵⁰ (Q.S. Al-Baqarah: 282)

Akan tetapi dalam penerapan Pembiayaan Dana Berputar ini di lapangan penulis dapati banyaknya nasabah yang tidak mematuhi perjanjian di awal akad (*moral hazard*) yang memerintahkan untuk mencatat semua transaksi dari Pembiayaan Dana Berputar yang mana juga dianjurkan dalam Islam sesuai dengan Surah Al-Baqarah Ayat 282 tadi.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *OpCit.*, h. 106

⁴⁹ *Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya*

⁵⁰ Departemen Agama, *OpCit.*, h. 48

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 106 tentang Akuntansi Musyarakah bagian karakteristik dijelaskan bahwa beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja adalah :

1. Pelanggaran terhadap akad, antara lain, penyalahgunaan dana investasi, manipulasi biaya dan pendapatan operasional, atau
2. Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.⁵¹

Karena *moral hazard* nasabah yang tidak mencatat ini tentunya akan membuat kesulitan bagi pihak bank untuk mengetahui berapa bagi hasil untuk bank dari usaha nasabah tersebut. Sehingga bank membuat suatu kebijakan dengan memproyeksikan pendapatan tetap atas nasabah tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan *gharar* (ketidakpastian/penipuan), yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan dan *maysir*, yaitu segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan atau permainan beresiko⁵².

Karena dalam hal ini bagi hasil/imbalan yang ditetapkan bank tersebut bisa saja lebih kecil dari yang seharusnya atau sebaliknya. *Gharar* dan *maysir* ini dilarang dalam ekonomi Islam. Menurut ekonomi Islam *gharar* ini bisa merusak akad karena ketidakpastian tersebut.

Jadi, tinjauan ekonomi Islam terhadap Pembiayaan Dana Berputar ini ialah sebagian telah sesuai dengan syariah karena melakukan pencatatan atas transaksi yang mereka lakukan dan menyerahkannya ke pihak bank sehingga

⁵¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 tentang Akuntansi Musyarakah*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2007), Cet. I, h. 2

⁵² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 20

bagi hasil bisa dilaksanakan sesuai dengan akad *musyarakah* yang dibolehkan dalam Islam, dan sebagian lagi tidak sesuai dengan syariah atau ekonomi Islam karena *moral hazard* dari nasabah yang tidak mau mencatat transaksi-transaksi pemakaian dari dana Pembiayaan Dana Berputar ini, sehingga bank memutuskan untuk melakukan tagihan bagi hasil/imbalan secara tetap atas nasabah yang bermasalah ini, sehingga menimbulkan unsur *gharar* dan *maysir* yang dilarang dalam Islam.

Dari kasus ini penulis bisa memberikan solusi agar Pembiayaan Dana Berputar ini tetap sesuai dengan syariah atau ekonomi Islam, antara lain:

1. Bagi pihak bank :
 - a. Hendaknya bank benar-benar memperhatikan kriteria nasabah dengan menggunakan analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*) dan 7 P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) sebelum benar-benar memberikan pembiayaan agar bisa mendeteksi dini tentang nasabah.
 - b. Setelah pembiayaan diberikan bank hendaknya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha nasabah sehingga nasabah bisa mengetahui bagaimana membuat laporan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut .
2. Bagi pihak nasabah

- a. Hendaknya benar-benar melakukan pencatatan atas penggunaan fasilitas pembiayaan tersebut sesuai dengan anjuran syariah.
- b. Menggunakan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan di awal akad.
- c. Mematuhi dan menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian di awal akad.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Dana Berputar yaitu jenis fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan *riil* nasabah. Karakteristik Pembiayaan Dana Berputar ini ialah mempunyai dua rekening (*Dual Account*) yaitu rekening koran (Giro Syariah Mandiri) dan rekening pembiayaan, yang dihubungkan antara keduanya secara otomatis. Apabila dana di rekening giro nasabah tersebut tidak mencukupi maka sistem secara otomatis akan menarik ke rekening pembiayaan, begitu juga sebaliknya apabila nasabah melakukan transaksi setoran maka sistem secara otomatis akan memindahkan ke rekening pembiayaan untuk menutupi atau mengurangi baki debit pembiayaan nasabah tersebut.
2. Dalam penerapannya di lapangan, Pembiayaan Dana Berputar ini sesuai dengan konsep pada Surat Edaran No. 7/016/PEM Tgl. 17 Oktober 2005 yang mengatur tentang jangka waktu 1 tahun, landasan syariah, syarat, kondisi, tujuan dan peruntukkan bagi nasabah. Akan tetapi dalam penerapannya juga tidak semulus seperti yang diperkirakan bank, karena *moral hazard* dari nasabah yang tidak mematuhi perjanjian di awal akad,

yaitu nasabah diwajibkan membuat laporan dalam bentuk Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTPFPDB) dan menyerahkannya ke bank setiap tanggal 1 pada hari kerja, apabila tanggal 1 bukan hari kerja maka penyerahannya dilakukan pada hari kerja berikutnya. Dengan DTPFPDB tersebut pihak bank bisa mengetahui berapa bagi hasil untuk bank yang harus disetor oleh nasabah yang dihitung berdasarkan pendapatan nasabah (*Revenue Sharing*) dan Saldo Rata-Rata Harian (SRRH) Pembiayaan Dana Berputar yang dipakai oleh nasabah. Kalau tidak diserahkan, tentunya bank kesulitan mengetahui berapa bagi hasil yang harus disetor oleh nasabah berdasarkan pendapatannya. Oleh karenanya bank mengambil kebijakan dengan memproyeksikan tetap pendapatan nasabah tersebut sehingga nasabah harus membayar bagi hasil/imbalan yang tetap setiap bulannya. Bagi nasabah yang tidak menyerahkan DTPFPDB ini maka bank tidak akan memberikan fasilitas serupa atau bank tidak memperpanjang fasilitas PDB ini.

3. Dari permasalahan tersebut ekonomi Islam memandang bahwa konsep Pembiayaan Dana Berputar ini telah sesuai dengan ekonomi Islam, akan tetapi penerapannya pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya ini belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam, karena ada sebagian yang telah sesuai dengan syariah, yakni nasabah yang disiplin membuat dan menyerahkan DTPFPDB sehingga bagi hasil bisa dilaksanakan sesuai dengan akad *musyarakah*. Dan sebagian yang lain dipandang tidak sesuai

dengan ekonomi Islam, yaitu nasabah yang tidak mencatat dan tidak menyerahkan DTPFPDB kepada bank sehingga bank memproyeksikan pendapatan nasabah tersebut bersifat tetap (*Flat*) yang merupakan gejala dari adanya unsur *gharar* dan *maysir*. Menurut ekonomi Islam *gharar* ini bisa merusak akad karena ketidakpastian tersebut. Karena bisa saja pendapatan nasabah yang diproyeksikan bank tersebut lebih rendah atau sebaliknya.

B. SARAN

Setelah mengetahui konsep, penerapan serta permasalahan yang ada dari penerapan Pembiayaan Dana Berputar ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank :
 - a. Hendaknya bank benar-benar memperhatikan kriteria nasabah dengan menggunakan analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan 7 P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) sebelum benar-benar memberikan pembiayaan agar bisa mendeteksi dini tentang nasabah.
 - b. Setelah pembiayaan diberikan bank hendaknya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha nasabah sehingga nasabah bisa mengetahui bagaimana membuat laporan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut

2. Bagi pihak nasabah

- a. Hendaknya benar-benar melakukan pencatatan atas penggunaan fasilitas pembiayaan tersebut sesuai dengan anjuran syariah (QS.Al-Baqarah:282).
- b. Menggunakan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan di awal akad.
- c. Mematuhi dan menyerahkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian di awal akad.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa diteruskan dengan meneliti kelanjutan bagaimana peranan/efektifitas Pembiayaan Dana Berputar ini terhadap usaha nasabah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, M. Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Asy-Syaukani, *Mukhtashar Nailul Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomor: 55/DSN-MUI/V/2007 Tentang Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah
- Hasibuan, Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- [http// www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 tentang Akuntansi Musyarakah*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2007)
- Karim, A Adiwarman, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- _____, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- _____, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- _____, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) Edisi Revisi 2008
- _____, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004) Cet. 1
- Mannan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997)
- Panduan *Account Officer*, BSM Tanggal. 09 Februari 2009

Perwataatmadja, Karnaen, A, dan Tanjung, Hendri, *Bank Syariah; Teori, Praktik dan Peranannya*, (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), Cet. 1

Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata, *Islamic Financial management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Rodoni, Ahmad, dan Hamid Abdul, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Soemitra, Andri, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed. 1, Cet. 1

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Zuhri, Muhammad, *Riba dalam Alqur'an dan Masalah Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) Ed.1, Cet. 2

DAFTAR TABEL

Tabel I	Rumus Perhitungan Pembiayaan Dana Berputar.....	72
Tabel II	Mekanisme Hubungan Rekening Koran dan Rekening Pembiayaan	74
Tabel III	Perbedaan Produk Pembiayaan Dana Berputar (PDB) Dengan Pinjaman Rekening Koran (PRK) Bank – Konvensional	74
Tabel IV	Jenis/sektor Usaha Nasabah Pembiayaan Dana Berputar Pada Bank Syariah Mandiri Cabang harapan Raya	77
Tabel V	Plafond Nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank- Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya	78
Tabel VI	Jangka Waktu Pembiayaan Dana Berputar pada Bank- Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya	79
Tabel VII	Laporan Rekening Koran Tn. Asmawi	83
Tabel VIII	Data Nasabah yang Patuh/Tidak atas DTPFPDB	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor – Cabang Harapan Raya	22
Gambar II	Skema <i>Musyarakah</i>	47
Gambar III	Skema <i>Mudharabah</i>	48
Gambar IV	Skema <i>Murabahah</i>	52
Gambar V	Skema <i>Salam</i>	55
Gambar VI	Skema <i>Istishna</i>	56
Gambar VII	Skema <i>Ijarah</i>	58
Gambar VIII	Skema <i>Qard</i>	60
Gambar IX	Alur Skim Pembiayaan Dana Berputar.....	70

DAFTAR WAWANCARA

1. Berapa jumlah nasabah Pembiayaan Dana Berputar pada Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya?
2. Jenis/sektor usaha apa saja yang dibiayai oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya dengan menggunakan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar ini?
3. Berapa plafond yang diberikan Bank syariah Mandiri untuk fasilitas Pembiayaan Dana Berputar ini?
4. Berapa jangka waktu Pembiayaan Dana Berputar Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya ini?
5. Metode apa yang digunakan bank untuk menghitung bagi hasil dengan nasabah?
6. Bagaimana tingkat kepatuhan nasabah terhadap akad?
7. Bagaimana bank menangani jika terdapat nasabah yang bermasalah atas PDB?
8. Apa perbedaan Pembiayaan Dana Berputar (PDB) dengan Pinjaman Rekening Koran (PRK) bank konvensional?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



: **SUHAIM, S.EI**

Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Teritip, 12-Desember-1985

Agama : Islam

Alamat : Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang
Km. 15 Perum Panam Harmoni
Blok. A21 Panam Pekanbaru

Telp / HP : 0852 7871 8132

Email : anya_3m1@yahoo.com

PENDIDIKAN

- 1992 - 1997 : Sekolah Dasar Negeri 002 Tagaraja Kec. Kateman
Kab. Indragiri Hilir Prop. Riau
- 1997 –1999 : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Guntung
(MTs - TI) Kec. Kateman Kab. Indragiri Hilir - Riau
- 1999 - 2002 : Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih
Kab. Hulu Sungai Tengah (HST) Prop. Kalimantan Selatan (non Formal)
- 2002 - 2004 : Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pelangiran
(MTs – NW) Kec. Pelangiran Kab. Indragiri Hilir Prop. Riau
- 2004 – 2007 : Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pelangiran
(MA – NW) Kec. Pelangiran Kab. Indragiri Hilir Prop. Riau
- 2007 – 2011 : Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam
Program Sarjana Satu (S.1)

ORGANISASI

- Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pelangiran
Jabatan : Ketua Umum (Periode 2005-2006)
- *Study Club of Economy Islamic* (SCEI) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau
Jabatan : Sekretaris Jendral (Periode 2008-2009), Pembina (2009-2011)
- Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HIMJ-EI) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau
Jabatan : Anggota Bidang Intelektual (Periode 2009-2010)
- Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indragiri Hilir (HIPPMIH) Pekanbaru
Jabatan : Sekretaris Bidang Penelitian dan Pengembangan (Periode 2009-2011)
- Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Pelangiran (HIPPMAPEL) Pekanbaru
Jabatan : Ketua Umum (Periode 2009-2011)
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau
Jabatan : Dirjen Kreatifitas Mahasiswa (Periode 2010-2011)